

***PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA***

***LAPORAN KEUANGAN /  
FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 /  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	Halaman/ <u>Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS		DIRECTORS AND BOARDS OF COMMISSIONERS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN – untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021		FINANCIAL STATEMENTS – for the years ended December 31, 2022 and 2021
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	3	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	4	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	5	Notes to the Financial Statements

20/F, WTC 2  
World Trade Centre  
Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 29-31  
Jakarta 12920, Indonesia  
tel (62) 21 3048 8100  
fax (62) 21 3048 8172

# Morgan Stanley

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN  
KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN  
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
UNTUK  
PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**

**DIRECTORS' AND BOARDS OF COMMISSIONERS'  
STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY  
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS  
ENDED DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
FOR  
PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Michael Mawikere  
Alamat kantor : Gedung World Trade Centre 2 Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920, Indonesia  
Alamat rumah : [REDACTED]  
No. Telepon : +6221 3048 8100  
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Hamdi Riza Rachbini  
Alamat kantor : Gedung World Trade Centre 2 Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920, Indonesia  
Alamat rumah : [REDACTED]  
No. Telepon : +6221 3048 8100  
Jabatan : Direktur
3. Nama : Ong Whatt Soon Ronald  
Alamat kantor : 23 Church Street #16-01, Capital Square, Singapore 049481  
Alamat rumah : [REDACTED]  
No. Telepon : +65 6834 6751  
Jabatan : Presiden Komisaris

1. Name : Michael Mawikere  
Office address : Gedung World Trade Centre 2 Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920, Indonesia  
Residential address : [REDACTED]  
Telephone : +6221 3048 8100  
Title : President Director
2. Name : Hamdi Riza Rachbini  
Office address : Gedung World Trade Centre 2 Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920, Indonesia  
Residential address : [REDACTED]  
Telephone : +6221 3048 8100  
Title : Director
3. Name : Ong Whatt Soon Ronald  
Office address : 23 Church Street #16-01, Capital Square, Singapore 049481  
Residential address : [REDACTED]  
Telephone : +65 6834 6751  
Title : President Commissioner

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia ("Perusahaan");
  2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan di Indonesia;
  3. Sejauh yang kami ketahui,
    - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
    - b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
  4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.
1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (the "Company");
  2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;
  3. To the best of our knowledge,
    - a. All information have been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company;
    - b. The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
  4. We are responsible for the Company's internal control system.

Morgan Stanley

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 27 Maret / March 27, 2023

  
Michael Mawikere  
Presiden Direktur/ *President Director*



  
Hamdi Riza Rachbini  
Direktur/ *Director*



Ong Whatt Soon Ronald  
Presiden Komisaris/ *President Commissioner*

## Laporan Auditor Independen

No. 00092/2.1265/AU.1/09/1549-2/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraph Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.



## Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see [www.deloitte.com/about](http://www.deloitte.com/about) to learn more.

Deloitte Asia Pacific Limited is a company limited by guarantee and a member firm of DTTL. Members of Deloitte Asia Pacific Limited and their related entities, each of which are separate and independent legal entities, provide services from more than 100 cities across the region, including Auckland, Bangkok, Beijing, Hanoi, Hong Kong, Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, Melbourne, Osaka, Seoul, Shanghai, Singapore, Sydney, Taipei and Tokyo.

## Independent Auditor's Report

No. 00092/2.1265/AU.1/09/1549-2/1/III/2023

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

### Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

# Imelda & Rekan

## **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

## **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

## **Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

## **Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements**

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

# Imelda & Rekan

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.

# Imelda & Rekan

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan an secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan an mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

IMELDA & REKAN



Rialiany Arista Ku  
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.1549

27 Maret 2023/*March 27, 2023*



00092



**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
(Currency amount expressed in Thousands,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 *) Rp	1 Januari/ January 1 2021 *) Rp
<b>ASET</b>				
Bank	5	422.385.757	471.414.853	326.111.860
Deposito berjangka	6	-	171.228.000	169.260.000
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan		-	-	70.088.261
Piutang nasabah		-	-	
Pihak berelasi		-	-	37.488.718
Pihak ketiga		-	-	35.654.659
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek	7	-	-	-
Pihak berelasi	32b,32f	3.051.177	6.512.702	-
Pihak ketiga		-	1.195.534	-
Piutang lain-lain	8	-	-	-
Pihak berelasi	32a,32b,32d	4.458.947	330.653	10.332.135
Pihak ketiga		951.905	6.035.428	17.004.878
Biaya dibayar dimuka	9	39.994	210.922	116.256
Pajak dibayar dimuka	10	4.450.287	22.140	-
Penyertaan pada bursa efek	11	135.000	135.000	23.000.000
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 6.673.551 pada 31 Desember 2022 (2021: Rp 5.319.972) (2020: Rp 3.348.774)	12,20	2.696.616	4.047.891	3.233.097
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 37.843.480 pada 31 Desember 2022 (2021: Rp 37.656.711) (2020: Rp 40.984.165)	13	803.633	854.867	18.183.437
Aset pajak tangguhan	31	9.830.098	12.160.548	4.337.030
Aset lain-lain		73.247	16.832	88.506
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>448.876.661</b>	<b>674.165.370</b>	<b>714.898.837</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS</b>				
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan		-	-	12.490.239
Utang nasabah		-	-	
Pihak berelasi		-	-	33.615.786
Pihak ketiga		-	-	73.068.908
Utang kegiatan penjaminan emisi efek	14	-	-	-
Pihak berelasi	32a,32f	6.898.452	41.339.934	-
Utang pajak	15	229.396	13.046.858	11.107.609
Biaya yang masih harus dibayar	16	9.993.877	27.443.037	9.967.534
Liabilitas sewa	20,33	2.616.945	3.967.450	3.217.104
Liabilitas Imbalan pasca kerja	17	3.938.286	3.393.921	14.451.587
Utang subordinasi	18	-	171.228.000	169.260.000
Utang lain-lain	19	-	-	-
Pihak berelasi	32a,32b,32d,32e	701.184	590.218	154.753
Pihak ketiga		1.212.174	3.245.789	5.414.640
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>25.590.314</b>	<b>264.255.207</b>	<b>332.748.160</b>
<b>EKUITAS</b>				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas:				
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham	24,25	135.550.000	135.550.000	135.550.000
Modal dasar - 542.200 saham				
Modal ditempatkan dan disetor - 135.550 saham				
Cadangan kontribusi modal				
Saldo laba		279.363.135	265.986.951	238.227.465
Komponen ekuitas lainnya	24,25	8.373.212	8.373.212	8.373.212
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>423.286.347</b>	<b>409.910.163</b>	<b>382.150.677</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>448.876.661</b>	<b>674.165.370</b>	<b>714.898.837</b>

	31 Desember/ December 31, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 *) Rp	1 Januari/ January 1 2021 *) Rp
<b>ASSETS</b>			
Cash in banks			
Time deposit			
Account receivables from Clearing and Guarantee Institution			
Receivables from customers			
Related party			
Third parties			
Receivables from underwriting activities			
Related parties			
Third parties			
Other receivables			
Related parties			
Third parties			
Prepaid expenses			
Prepaid taxes			
Investment in stock exchange			
Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 6,673,551 as of December 31, 2022 (2021: Rp 5,319,972) (2020: Rp 3,448,774)			
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 37,843,480 as of December 31, 2022 (2021: Rp 37,656,711) (2020: Rp 40,984,165)			
Deferred tax assets			
Other assets			
<b>TOTAL ASSETS</b>			
<b>LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY</b>			
<b>LIABILITIES</b>			
Account payables to Clearing and Guarantee Institution			
Payables to customers			
Related party			
Third parties			
Payables to underwriting activities			
Related parties			
Taxes payable			
Accrued expenses			
Lease liabilities			
Post-employment benefits obligation			
Subordinated loans			
Other payables			
Related parties			
Third parties			
<b>TOTAL LIABILITIES</b>			
<b>SHAREHOLDERS' EQUITY</b>			
Equity attributable to equity holders of the company:			
Capital stock - Rp 1,000,000 par value per share			
Authorized - 542,200 shares			
Issued and fully paid-up - 135,550 shares			
Capital contribution reserve			
Retained earnings			
Other equity components			
<b>TOTAL EQUITY</b>			
<b>TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY</b>			

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

\*) Setelah reklasifikasi terkait POJK No. 20/POJK.04/2021 dan SEOJK No. 25/SEOJK.04/2021 (Lihat ke Catatan 2)

\*) After the reclassification related to POJK No. 20/POJK.04/2021 and SEOJK No. 25/SEOJK.04/2021 (Refer to Note 2)

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2022 Rp	2021 *) Rp	
Pendapatan usaha	26	34.798.234	157.744.398	Revenues
Beban usaha	27	(26.318.012)	(90.044.969)	Operating expenses
LABA USAHA		8.480.222	67.699.429	PROFIT FROM OPERATION
Pendapatan lainnya		7.495.721	5.419.409	Other revenues
Beban lainnya	28	-	(34.794.062)	Other expenses
Biaya keuangan	29	(313.865)	(1.240.271)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK		15.662.078	37.084.505	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak	31	(2.367.177)	(9.840.855)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		13.294.901	27.243.650	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang tidak akan direlasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atau kewajiban imbalan pasti, bersih setelah pajak tangguhan	17,31	81.283	515.836	Remeasurement of defined benefit obligation, net of deferred tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		13.376.184	27.759.486	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		13.161.952	26.971.214	Parent Company
Kepentingan non-pengendali		132.949	272.437	Non-controlling interest
		13.294.901	27.243.651	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		13.242.422	27.481.891	Parent Company
Kepentingan non-pengendali		133.762	277.595	Non-controlling interest
		13.376.184	27.759.486	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

\*) Setelah reklasifikasi terkait POJK No. 20/POJK.04/2021 dan SEOJK No. 25/SEOJK.04/2021 (Lihat ke Catatan 2)

\*) After the reclassification related to POJK No. 20/POJK.04/2021 and SEOJK No. 25/SEOJK.04/2021 (Refer to Note 2)

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

	Modal saham ditempatkan dan disetor/ <i>Capital stock subscribed and paid up</i>	Komponen ekuitas lainnya/ <i>Other equity components</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2021	135.550.000	8.373.212	238.227.465	382.150.677	Balance as of January 1, 2021
Laba bersih tahun berjalan	-	-	27.243.650	27.243.650	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - bersih setelah pajak tangguhan	-	-	515.836	515.836	Other comprehensive income - net of deferred tax
Saldo per 31 Desember 2021	<u>135.550.000</u>	<u>8.373.212</u>	<u>265.986.951</u>	<u>409.910.163</u>	Balance as of December 31, 2021
Laba bersih tahun berjalan	-	-	13.294.901	13.294.901	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - bersih setelah pajak tangguhan	-	-	81.283	81.283	Other comprehensive income - net of deferred tax
Saldo per 31 Desember 2022	<u><u>135.550.000</u></u>	<u><u>8.373.212</u></u>	<u><u>279.363.135</u></u>	<u><u>423.286.347</u></u>	Balance as of December 31, 2022

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

	2022	2021 *)
	Rp	Rp
<b>ARUS KAS (UNTUK) DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan komisi	896.038	144.269.394
Penerimaan penghasilan bunga	9.382.255	5.769.398
Pembayaran kepada nasabah - bersih	-	(4.254.846.097)
Penerimaan dari Lembaga Kliring dan Penjaminan - bersih	-	4.319.651.659
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(43.855.464)	(99.768.876)
Pembayaran pajak penghasilan (Pembayaran) penerimaan lainnya - bersih	(13.859.107)	(8.698.447)
	(3.718)	44.030.513
<b>Kas Bersih (Digunakan Untuk) Dari Aktivitas Operasi</b>	<b>(47.439.996)</b>	<b>150.407.544</b>
<b>ARUS KAS DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pencairan deposito berjangka	172.380.000	-
Perolehan aset tetap	(135.535)	(1.518.017)
<b>Kas Bersih Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>	<b>172.244.465</b>	<b>(1.518.017)</b>
<b>ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran utang jangka pendek	(35.785.000)	(29.783)
Penerimaan utang jangka pendek	35.755.000	-
Pelunasan utang subordinasi	(172.740.000)	-
Pembayaran bunga	(80.339)	(469.698)
Pembayaran liabilitas sewa	(1.373.226)	(3.435.516)
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(174.223.565)</b>	<b>(3.934.997)</b>
<b>(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH BANK</b>	<b>(49.419.096)</b>	<b>144.954.530</b>
<b>BANK PADA AWAL TAHUN</b>	<b>471.414.853</b>	<b>326.111.860</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	390.000	348.463
<b>BANK PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>422.385.757</b>	<b>471.414.853</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

\*) Setelah reklasifikasi terkait POJK No. 20/POJK.04/2021 dan SEOJK No. 25/SEOJK.04/2021 (Lihat ke Catatan 2)

<b>CASH FLOWS (USED IN) FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Receipt of commissions
Receipt of interest income
Payment to customers - net
Receipt from Clearing and Guarantee Institution - net
Payment to vendors and employees
Payment of income tax
(Payment) receipt others - net
<b>Net Cash Flow (Used in) From Operating Activities</b>

<b>CASH FLOWS FROM (USED IN) INVESTING ACTIVITIES</b>
Receipt from time deposit maturity
Acquisition of property and equipment
<b>Net Cash Flow From (Used in) Investing Activities</b>

<b>CASH FLOWS USED IN FINANCING ACTIVITIES</b>
Payment for short term loan
Receipt for short term loan
Payment for subordinated loan
Payment of interest
Payments of lease liabilities
<b>Net Cash Flow Used in Financing Activities</b>

**NET (DECREASE) INCREASE IN CASH IN BANKS**

**CASH IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR**

Effect of foreign exchange rate changes

**CASH IN BANKS AT THE END OF THE YEAR**

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

\*) After the reclassification related to POJK No. 20/POJK.04/2021 and SEOJK No. 25/SEOJK.04/2021 (Refer to Note 2)

## **1. INFORMASI PERUSAHAAN**

### **Pendirian dan Informasi Umum**

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 25 tanggal 6 November 2006 dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. W7 - 00216HT.01.01 - TH.2007 tanggal 8 Januari 2007.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk Akta No. 27 tanggal 16 Juni 2020 dari Aryanti Artisari S.H., M.Kn. notaris di Jakarta, terkait perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0102924.AH.01.11 Tahun 2020 tanggal 30 Juni 2020.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan ialah melakukan usaha atau terkait dengan aktivitas sebagai perusahaan efek yang memberikan jasa sebagai penjamin emisi efek sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam Surat Keputusan No. KEP-03/BL/PEE/2008 tanggal 23 Juli 2008, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan izin kepada Perusahaan sebagai penjamin emisi efek di Indonesia. Perusahaan telah mendapat persetujuan dari OJK mengenai pengajuan Direktur untuk Michael Mawikere sebagai Presiden Direktur dan Direktur untuk Kegiatan Penjaminan Emisi Efek melalui surat no. S-193/PM.21/2021 pada tanggal 21 Februari 2021 dan penunjukan Direktur sudah disetujui oleh pemegang saham melalui resolusi pemegang saham tertanggal 22 Februari 2021. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 8 tanggal 17 Maret 2021. Dengan demikian, berdasarkan pra-kondisi yang ditetapkan dalam surat OJK no. S-193/PM.21/2021 tertanggal 21 Februari 2021, pelarangan kegiatan penjamin emisi efek Perusahaan sejak 1 Juni 2020, secara efektif telah dicabut pada tanggal 22 Februari 2021 setelah persetujuan para pemegang saham diperoleh.

## **1. CORPORATE INFORMATION**

### **Establishment and General Information**

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (the Company) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on Deed No. 25 dated November 6, 2006 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. W7-00216HT.01.01-TH.2007 dated January 8, 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times, including Deed No. 27 dated June 16, 2020 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. notary in Jakarta, concerning the amendment of Article 3 of the Company's Articles of Association. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0102924.AH.01.11 Year 2020 dated June 30, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in the business or related activities of a securities company, providing services as an underwriter in accordance with applicable laws and regulations.

In its Decision Letter No. KEP-03/BL/PEE/2008 dated July 23, 2008, Financial Services Authority (OJK) granted the Company license as an underwriter in Indonesia. The Company has obtained OJK approval for Directorship application for Michael Mawikere as President Director and Underwriting Director of the Company through its letter no. S-193/PM.21/2021 dated February 21, 2021 and the appointment has been approved by shareholders through its resolution dated February 22, 2021. The decision was documented on Deed No. 8 dated March 17, 2021. Therefore, as stipulated in the pre-condition in the OJK letter no. S-193/PM.21/2021 dated February 21, 2021, the restriction on Underwriting license since June 1, 2020, has effectively been lifted on February 22, 2021 upon the approval from shareholders being obtained.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan  
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
FOR YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
(Currency amount expressed in Thousands,  
unless otherwise stated)**

Berdasarkan surat pengaktifan izin usaha sebagai perantara pedagang efek dari OJK tanggal 3 April 2012, No. S-3890/BL/2012, dan Surat Persetujuan Anggota Bursa (SPAB) dari PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 23 April 2012, No. SPAB-250/JATS//BEI.ANG/04-2012, perusahaan menjadi perantara pedagang efek dan anggota bursa per tanggal 23 April 2012.

Berdasarkan hasil keputusan pemegang saham tanggal 19 Mei 2021, pemegang saham menyetujui penghentian aktivitas usaha perantara perdagangan efek dan juga pengembalian keanggotaan Bursa Efek Indonesia dan izin perantara perdagangan efek OJK. BEI sudah mencabut keanggotaan bursa Perusahaan melalui surat nomor S-04036/BEI.ANG/06-2021 tertanggal 30 Juni 2021 dan OJK juga sudah mencabut izin perantara pedagang efek perusahaan melalui surat nomor S-139/D.04/2021 tertanggal 24 Agustus 2021.

Berdasarkan hasil keputusan pemegang saham tanggal 6 Oktober 2021, Perusahaan melakukan perubahan pasal 3 pada anggaran dasar Perusahaan untuk menegaskan maksud dan tujuan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan bisnis sebagai perusahaan sekuritas yang menyediakan jasa penjamin emisi efek sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 6 tanggal 28 Oktober 2021 dari Aryanti Artisari S.H., M.Kn. notaris di Jakarta.

Perusahaan didirikan dan berdomisili di Jakarta Selatan. Kantor bisnis Perusahaan beroperasi berada di Lantai 20, World Trade Center 2, Metropolitan Complex, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia.

Perusahaan mempunyai 2 orang Direktur dan 4 orang karyawan pada tanggal 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: 2 orang Direktur dan 8 orang karyawan).

Induk utama Perusahaan yang membawahi dan mengendalikan entitas adalah Morgan Stanley, dimana bersama sama dengan Perusahaan dan entitas anak Morgan Stanley lainnya tergabung dalam Grup Morgan Stanley. Morgan Stanley beroperasi di negara bagian Delaware, Amerika Serikat.

In accordance with the Letter of License Activation as a Broker Dealer from OJK dated April 3, 2012, S-3890/BL/2012, and Letter of Member Approval (SPAB) from PT. Bursa Efek Indonesia (IDX) dated April 23, 2012, No. SPAB-250/JATS//BEI.ANG/ 04-2012, the Company became a Broker Dealer and a Member of Exchange effective from April 23, 2012.

Based on shareholders' resolution dated May 19, 2021, shareholders approved the cessation of the broker dealer business as well as the surrender of the IDX membership and OJK brokerage license. IDX has revoked the Company's exchange membership through the letter number S-04036/BEI.ANG/06-2021 dated June 30, 2021 and OJK has also revoked the Company's brokerage license through the letter number S-139/D.04/2021 dated August 24, 2021.

Based on shareholders' resolution dated October 6, 2021, the Company amended Articles 3 in its Articles of Association to restate the purpose and objective of the Company as being engaged in the business of or relating to activities as a securities company providing services as an underwriter in accordance with applicable laws and regulations. The decision was documented on Deed No. 6 dated October 28, 2021 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. notary in Jakarta.

The Company was incorporated and domiciled in South Jakarta. Its principal place of business is situated at 20th floor, World Trade Center 2, Metropolitan Complex, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia.

The Company has 2 Directors and 4 employees as of December 31, 2022 (December 31, 2021: 2 Directors and 8 employees).

The Company's ultimate parent undertaking and controlling entity is Morgan Stanley which, together with the Company and Morgan Stanley's other subsidiary undertakings, form the Morgan Stanley Group. Morgan Stanley is incorporated in the State of Delaware, the United States of America.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's management is composed of the following:

Pada 31 Desember 2022 dan 2021/  
As of December 31, 2022 and 2021

Presiden Komisaris  
Komisaris Independen

Ong Whatt Soon Ronald  
Pierre Hans Herbst

President Commissioner  
Independent Commissioner

Presiden Direktur  
Direktur

Michael Mawikere  
Hamdi Riza Rachbini

President Director  
Director

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")**

**a. Perubahan kebijakan akuntansi**

**a. Change in accounting policy**

**Pengatribusian imbalan pada periode jasa**

**Attribution of benefits to periods of services**

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menerbitkan siaran pers dan mengklarifikasi pengatribusian imbalan pada periode jasa untuk program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan atau Undang-Undang Cipta Kerja beserta peraturan pelaksanaan (UU Ketenagakerjaan).

In April 2022, the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) has issued a press release and clarified the attribution of benefits to the periods of service for the pension program under the Manpower Act or the Job Creation Law and its implementing regulations (Manpower Act).

Perusahaan telah menerapkan panduan dalam siaran pers dan menerapkan perubahan yang diperlukan atas kebijakan akuntansi. Perusahaan menentukan bahwa dampak atas perubahan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan periode berjalan dan periode sebelumnya.

The Company has implemented the guidance in the press release and applied the necessary changes to its accounting policies. The Company has determined that the impact is not material to its current and prior period financial statements.

**b. Standar Amendemen / Penyesuaian yang berlaku Efektif pada tahun berjalan**

**b. Standards Amendments / Improvements Effective in the current year**

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

In the current year, the Company has applied a number of amendments / improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these financial statements.

**c. Standar, Amendemen / Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan**

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*
- PSAK 16 (amendemen) *Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan*
- PSAK 25 (amendemen) *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*
- PSAK 46 (amendemen) *Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal*

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- PSAK 73 (amendemen) *Sewa: Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik*
- *PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan*

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 74 *Kontrak Asuransi*
- PSAK 74 (amendemen) *Kontrak Asuransi: Penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amandemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**c. Standards, Amendments / Improvements Issued not yet Adopted**

At the date of authorization of these financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) *Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- PSAK 16 (amendment) *Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use*
- PSAK 25 (amendment) *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*
- Amendments to PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies*
- *PSAK 46 (amendment) Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction*

Effective for periods beginning on or after January 1, 2024

- *PSAK 73 (amendment) Leases: Lease Liability in a Sale and Leaseback*
- *PSAK 1 (amendment) Presentation of financial statements: Non-current Liabilities with Covenants*

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 74 *Insurance Contracts*
- PSAK 74 (amendment) *Insurance Contracts: Initial application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information*

At the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.



### 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

#### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta Peraturan OJK untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di pasar modal di Indonesia. Perusahaan telah mereklasifikasi beberapa akun dalam laporan posisi keuangan yaitu aset hak guna dan liabilitas sewa untuk mematuhi ketentuan dari POJK No. 20/POJK.04/2021 dan SEOJK No. 25/SEOJK.04/2021, terkait “Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Efek”.

#### b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan Perusahaan disusun, kecuali untuk laporan arus kas, dengan dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan dinyatakan dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan diukur berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan nilai wajar sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang dapat diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada saat pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

### 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

#### a. Statement of Compliance

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards (*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan – PSAK*) and Interpretations of Financial Accounting Standards (*Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan – ISAK*) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (*Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia – DSAK-IAI*) and regulations of OJK for entities that are under its control and other accounting provisions that are commonly applicable in the Capital Market in Indonesia. The Company has reclassified several accounts in the statement of financial position such as right-of-use assets and lease liabilities to comply with the requirement of POJK No. 20/POJK.04/2021 and SEOJK No. 25/SEOJK.04/2021, regarding “Preparation of the Financial Statements of Securities Company”.

#### b. Basis of Preparation

The financial statements of the Company, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah (Rp) and rounded to the nearest thousand unless otherwise stated. The financial statements are measured under historical cost convention except for certain financial instruments that have been measured at fair value as bases described in the related accounting policies.

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Company has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.

**c. Mata Uang Fungsional**

Pos-pos yang termasuk di dalam laporan keuangan diukur dan disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang utama dalam lingkungan ekonomi tempat Perusahaan beroperasi.

Semua nilai mata uang dalam laporan keuangan dibulatkan ke dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain.

**d. Mata Uang Asing**

Semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rp dijabarkan dalam Rp pada kurs tanggal laporan posisi keuangan. Transaksi dan non aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rp dicatat dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi dan tidak dijabarkan kembali. Selisih penjabaran dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan dalam 'Pendapatan lainnya' atau 'Beban lainnya' sebagai mestinya.

**e. Bank**

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, bank adalah bank, tidak dijamin.

**f. Deposito Berjangka**

Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi pada laporan posisi keuangan. Deposito berjangka digunakan sebagai jaminan tambahan kepada Lembaga Kliring Penjamin (KPEI) terkait dengan transaksi efek. Sejak tanggal 8 Juni 2021, Perusahaan telah menghentikan penempatan jaminan tersebut pada KPEI.

**g. Penyertaan pada Bursa Efek**

Penyertaan pada Bursa Efek, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, diklasifikasikan sebagai asset keuangan nilai wajar melalui laba rugi.

**c. Functional Currency**

Items included in the financial statements are measured and presented in Indonesian Rupiah (Rp), the currency of the primary economic environment in which the Company operates.

All currency amounts in the financial statements are rounded to the nearest thousand, unless otherwise stated.

**d. Foreign Currencies**

All monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rp are translated into Rp at the rates ruling at the reporting date. Transactions and non-monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rp are recorded at the rates prevailing at the dates of the transactions. All translation differences are taken through the statement of profit or loss and other comprehensive income. Exchange differences recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income are presented in 'Other revenues' or 'Other expenses' accordingly.

**e. Cash in bank**

For the purpose of the statement of cash flows, these cash in banks are unsecured.

**f. Time Deposit**

Time deposit with maturities of three months or less are carried at amortised cost in the statement of financial position. The time deposits are used as additional collateral to the Clearing and Guarantee Institution (KPEI) in relation to securities trading. As of June 8, 2021, the Company has ceased placing such collateral with KPEI.

**g. Investment in Stock Exchange**

Investment in Stock Exchange, which represents an ownership of interests in the stock exchange and grant rights to the Company to operate business, are classified at fair value through profit or loss (FVTPL).

**h. Instrumen Keuangan**

**i) Aset Keuangan**

Perusahaan pada awal pengakuan mengklasifikasikan aset keuangan menjadi beberapa kategori:

**a) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi termasuk bank, deposito berjangka, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang kegiatan penjaminan emisi efek, dan piutang lain-lain.

**b) Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)**

Aset keuangan pada FVTPL yang sehubungan dengan penyertaan pada bursa efek, diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Pendapatan lainnya". Semua perubahan yang ada di dalam nilai wajar, selisih kurs, dan bunga yang belum direalisasi tercermin dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, di bagian 'Beban lainnya'.

Untuk semua aset keuangan di FVTPL, biaya transaksi dikeluarkan dari pengukuran nilai wajar awal aset keuangan. Biaya-biaya ini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam 'Beban lainnya'.

**h. Financial Instruments**

**i) Financial Assets**

The Company classifies its financial assets on initial recognition into the following categories:

**a) Financial Asset at Amortised Cost**

The amortised cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Financial assets at amortised cost include cash in bank, time deposit, account receivables from clearing and guarantee institution, receivables from customers, receivables from underwriting activity, and other receivables.

**b) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)**

Financial assets at FVTPL which relate to investment in stock exchange, are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other revenues" line item. All subsequent changes in fair value, foreign exchange differences and unrealised interest are reflected in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 'Other expenses'.

For all financial assets at FVTPL, transaction costs are excluded from the initial fair value measurement of the financial assets. These costs are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 'Other expenses'.

#### Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian ("ECL") untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- Pengukuran ECL

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit yang diharapkan pada aset keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi, dan dan menerapkan pendekatan tiga tahap untuk mengukur ECL berdasarkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal:

- a) Tahap 1: Jika risiko kredit instrument keuangan pada tanggal pelaporan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka tunjangan kerugian dihitung sebagai kekurangan tunai seumur hidup yang akan terjadi gagal bayar dalam 12 bulan ke depan, ditimbang dengan probabilitas terjadinya gagal bayar tersebut.
- b) Tahap 2: Jika telah ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit (SICR) sejak pengakuan awal, tunjangan kerugian dihitung sebagai ECL selama sisa umur instrument keuangan. Jika kemudian ditentukan bahwa tidak ada lagi SICR sejak pengakuan awal, maka tunjangan kerugian kembali mencerminkan kerugian 12 bulan yang diperkirakan.
- c) Tahap 3: Jika telah ada SICR sejak pengakuan awal dan instrumen keuangan dianggap mengalami kerugian kredit (lihat Catatan di bawah untuk definisi kerugian kredit), tunjangan kerugian dihitung sebagai ECL selama sisa umur instrumen keuangan. Jika kemudian ditentukan bahwa tidak ada lagi SICR sejak pengakuan awal, maka tunjangan kerugian kembali mencerminkan kerugian 12 bulan yang diperkirakan.

Terlepas dari hal di atas, untuk piutang dagang, *lifetime ECL* selalu dihitung, tanpa mempertimbangkan apakah SICR telah terjadi.

#### Impairment of Financial Assets

The Company recognises loss allowances for expected credit loss ("ECL") for financial assets measured at amortised cost.

- Measurement of ECL

The Company recognises a loss allowance for expected credit losses on financial assets measured at amortised cost, and applies a three stage approach to measuring ECLs based on the change in credit risk since initial recognition:

- a) Stage 1: If the credit risk of the financial instrument at the reporting date has not increased significantly since initial recognition, then the loss allowance is calculated as the lifetime cash shortfalls that will result if a default occurs in the next 12 months, weighted by the probability of that default occurring.
- b) Stage 2: If there has been a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition, the loss allowance is calculated as the ECL over the remaining life of the financial instrument. If it is subsequently determined that there has no longer been a SICR since initial recognition, then the loss allowance reverts to reflecting 12 month expected losses.
- c) Stage 3: If there has been a SICR since initial recognition and the financial instrument is deemed credit-impaired (see below for definition of credit-impaired), the loss allowance is calculated as the ECL over the remaining life of the financial instrument. If it is subsequently determined that there has no longer been a SICR since initial recognition, then the loss allowance reverts to reflecting 12 month expected losses.

Notwithstanding the above, for trade receivables, a lifetime ECL is always calculated, without considering whether a SICR has occurred.

- Penilaian peningkatan signifikan dalam resiko kredit

Pada saat menilai SICR, Perusahaan mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif serta analisa berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan ahli penilai resiko kredit, termasuk juga informasi *forward-looking*.

Perusahaan tidak menggunakan kebijakan praktis resiko kredit "rendah", jadi mengawasi semua instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk SICR, dengan pengecualian piutang dagang tercatat.

Secara umum, ECL diukur sehingga mencerminkan:

1. Rentang probabilitas kemungkinan dari hasil yang mungkin terjadi
2. Nilai waktu dari uang; dan
3. Informasi yang relevan terkait dengan kondisi ekonomi masa lalu, saat ini dan masa depan.

- Perhitungan ECL

ECL dihitung menggunakan tiga komponen utama:

- PD: untuk keperluan akuntansi, PD 12 bulan dan seumur hidup mewakili probabilitas titik waktu yang diharapkan dari kelalaian selama 12 bulan ke depan dan selama sisa masa pakai instrumen keuangan masing-masing, berdasarkan kondisi yang ada pada tanggal posisi keuangan dan kondisi ekonomi di masa depan.
- Kerugian yang diberikan gagal bayar ("LGD"): LGD mewakili kerugian yang diharapkan dengan kondisional pada kegagalan bayar, dengan mempertimbangkan efek mitigasi agunan, termasuk nilai agunan yang diharapkan saat direalisasikan dan nilai uang waktu.

- Assessment of significant increase in credit risk

When assessing SICR, the Company considers both quantitative and qualitative information and analysis based on the Company's historical experience and expert credit risk assessment, including forward-looking information.

The Company does not use the "low" credit risk practical expedient, so monitors all financial instruments subject to impairment for SICR, with the exception of trade receivables, as noted.

In general, ECLs are measured so that they reflect:

1. A probability-weighted range of possible outcomes
2. The time value of money; and
3. Relevant information relating to past, current and future economic conditions.

- Calculation of ECL

ECL is calculated using three main components:

- PD: for accounting purposes, the 12 month and lifetime PD represent the expected point-in-time probability of a default over the next 12 months and over the remaining lifetime of the financial instrument respectively, based on conditions existing at the balance sheet date and future economic conditions.
- Loss given default ("LGD"): the LGD represents expected loss conditional on default, taking into account the mitigating effect of collateral, including the expected value of the collateral when realised and the time value of money.

- Eksposur gagal bayar (“EAD”): ini mewakili EAD yang diharapkan, dengan mempertimbangkan pengembalian pokok dan bunga yang diharapkan dari tanggal posisi keuangan sampai tanggal peristiwa gagal bayar bersama dengan penarikan fasilitas yang diharapkan selama periode tersebut.

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal, yang menggabungkan data makroekonomi historis, terkini, dan berwawasan ke depan serta penilaian pakar risiko negara. Skenario ekonomi makro ditinjau setiap kuartal.

ECL 12 bulan sama dengan jumlah selama 12 bulan PD triwulanan berikutnya dikalikan dengan LGD dan EAD, dengan perkiraan kerugian tersebut didiskon di EIR. Lifetime ECL dihitung menggunakan nilai diskon saat ini dari total PD per kuartal dikalikan dengan LGD dan EAD, selama sisa masa pakai penuh fasilitas.

Saat menghitung ECL, Perusahaan mempertimbangkan beberapa skenario, kecuali jika tindakan praktis digunakan untuk menentukan ECL. Tindakan praktis digunakan di mana mereka konsisten dengan prinsip-prinsip yang diuraikan di atas. ECL pada piutang dagang tertentu dihitung dengan menggunakan pendekatan 'matriks' yang mencerminkan riwayat kerugian kredit sebelumnya pada aset keuangan ini, menerapkan tingkat provisi yang berbeda berdasarkan usia piutang. Atau di mana ada sejarah tidak ada kerugian kredit, dan di mana ini diharapkan untuk bertahan di masa depan karena alasan struktural atau lainnya, seperti jaminan atau peningkatan kredit lainnya, dalam hal ini ditentukan bahwa ECL untuk instrumen keuangan tidak minimis (sangat tidak material) dan mungkin tidak perlu mengakui ECL.

Perusahaan menghitung ECL atas dasar aset individu dan tidak memiliki aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit atau pembelian.

Informasi lebih lanjut tentang perhitungan ECL diberikan dalam Catatan 34 Pengelolaan Risiko Keuangan.

- Exposure at default (“EAD”): this represents the expected EAD, taking into account the expected repayment of principal and interest from the balance sheet date to the date of default event together with any expected drawdowns of the facility over that period.

These parameters are generally derived from internally developed statistical models, incorporating historical, current and forward-looking macro-economic data and country risk expert judgement. The macro-economic scenarios are reviewed quarterly.

The 12 month ECL is equal to the sum over the next 12 months of quarterly PD multiplied by LGD and EAD, with such expected losses being discounted at the EIR. Lifetime ECL is calculated using the discounted present value of total quarterly PDs multiplied by LGD and EAD, over the full remaining life of the facility.

When measuring ECLs, the Company considers multiple scenarios, except where practical expedients are used to determine ECLs. Practical expedients are used where they are consistent with the principles described above. ECLs on certain trade receivables are calculated using a ‘matrix’ approach which reflects the previous history of credit losses on these financial assets, applying different provision levels based on the age of the receivable. Alternatively where there is a history of no credit losses, and where this is expected to persist into the future for structural or other reasons, such as collateral or other credit enhancement, it may be determined that the ECL for a financial instrument is de minimis (highly immaterial) and it may not be necessary to recognise the ECL.

The Company measures ECL on an individual asset basis and has no purchased or originated credit-impaired financial assets.

More information on measurement of ECLs is provided in Note 34 Financial Risk Management.

- **Presentasi ECL**

ECL diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dalam 'Beban lainnya'. ECL pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi disajikan sebagai tunjangan ECL. Penyisihan mengurangi jumlah tercatat bersih di muka laporan posisi keuangan.
- **Instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit**

Dalam menilai penurunan nilai instrumen keuangan dalam model ECL, Perusahaan mendefinisikan instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit sesuai dengan kebijakan dan prosedur Departemen Manajemen Risiko Kredit. Suatu instrumen keuangan mengalami penurunan nilai kredit apabila, berdasarkan informasi dan peristiwa terkini, besar kemungkinan Perusahaan tidak akan dapat menagih semua pembayaran pokok atau bunga yang dijadwalkan saat jatuh tempo sesuai dengan ketentuan kontrak dari perjanjian tersebut.
- **Definisi gagal bayar**

Dalam menilai penurunan nilai instrumen keuangan dalam model ECL, Perusahaan menetapkan gagal bayar berdasarkan kebijakan dan prosedur Departemen Manajemen Risiko Kredit. Hal ini mempertimbangkan apakah peminjam tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh dan mempertimbangkan indikator kualitatif, seperti pelanggaran perjanjian. Definisi wanprestasi juga mencakup anggapan bahwa aset keuangan yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari (DPD) telah mengalami wanprestasi.
- **Penghapusan**

Pinjaman dan efek hutang dihapusbukukan (baik sebagian atau seluruhnya) ketika dianggap tidak dapat ditagih. Aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo.
- **Presentation of ECL**

ECL is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income within 'Other expenses'. ECLs on financial assets measured at amortised cost is presented as an ECL allowance. The allowance reduces the net carrying amount on the face of the statement of financial position.
- **Credit-impaired financial instruments**

In assessing the impairment of financial instruments under the ECL model, the Company defines credit-impaired financial instruments in accordance with Credit Risk Management Department's policies and procedures. A financial instrument is credit-impaired when, based on current information and events, it is probable that the Company will be unable to collect all scheduled payments of principal or interest when due according to the contractual terms of the agreement.
- **Definition of default**

In assessing the impairment of financial instruments under the ECL model, the Company defines default in accordance with Credit Risk Management Department's policies and procedures. This considers whether the borrower is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full and takes into account qualitative indicators, such as breaches of covenants. The definition of default also includes a presumption that a financial asset which is more than 90 days past due (DPD) has defaulted.
- **Write-offs**

Loans and debt securities are written off (either partially or in full) when they are deemed uncollectible. Financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities for recoveries of amounts due.

Kerugian gangguan diukur sebagai selisih antara biaya dan perkiraan jumlah yang dapat dipulihkan saat ini. Ketika jumlah yang dapat dipulihkan kurang dari biaya, suatu gangguan dikenali dalam laporan laba atau rugi dan pendapatan komprehensif lainnya dalam 'Beban lainnya' dan tercermin terhadap jumlah yang dibawa dari aset yang terganggu pada laporan posisi keuangan. Setiap pemulihan berikutnya dikreditkan ke 'Beban lainnya' dalam laporan laba atau rugi dan pendapatan komprehensif lainnya.

#### **Penghentian Pengakuan Aset Keuangan**

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Jika aset telah dipindahkan, dan entitas tidak memindahkan atau memelihara semua risiko dan hak dari aset, maka entitas menentukan apakah pengendalian terhadap aset telah dilakukan.

Jika entitas telah memelihara pengendalian terhadap aset, maka entitas harus melanjutkan untuk mengakui aset keuangan karena masih terdapat keterlibatan berkelanjutan terhadap aset keuangan. Apabila entitas tidak melakukan pengendalian terhadap aset, maka entitas menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah segala hak dan kewajiban dari perpindahan aset keuangan.

#### **ii) Liabilitas Keuangan**

##### **Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi**

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi pada saat pengakuan awal.

Impairment losses are measured as the difference between cost and the current estimated recoverable amount. When the recoverable amount is less than the cost, an impairment is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income within 'Other expenses' and is reflected against the carrying amount of the impaired asset on the statement of financial position. Any subsequent recoveries are credited to 'Other expenses' within the statement of profit or loss and other comprehensive income.

#### **Derecognition of Financial Assets**

The Company derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risk and rewards of ownership of the asset.

If the asset has been transferred, and the Company neither transfers nor retains substantially all of the risks and rewards of the asset, then the entity determines whether it has retained control of the asset.

If the Company has retained control of the asset, it continues to recognise the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the entity has not retained control of the asset, it derecognises the asset and separately recognises any rights or obligation created or retained in the transfer.

#### **ii) Financial Liabilities**

##### **Financial liabilities at amortised cost**

The Company classifies its financial liabilities into financial liabilities at amortised cost on initial recognition.



Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada saat Perusahaan menjadi pihak dalam perjanjian provisi atas suatu instrumen. Pada awalnya liabilitas keuangan diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Bunga yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam 'Biaya keuangan' menggunakan metode tingkat bunga efektif seperti yang dijelaskan berikut ini. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada saat pengeluaran liabilitas keuangan ditambahkan pada atau dikurangkan dari nilai wajar pada pengakuan awal.

#### **Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dibebaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa

#### **iii) Metode Tingkat Suku Bunga Efektif**

Metode suku bunga efektif adalah metode penghitungan amortisasi biaya perolehan instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) dan pengalokasian pendapatan bunga atau beban bunga selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Suku bunga efektif ditentukan pada pengakuan awal instrumen keuangan.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup semua komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, biaya transaksi, dan diskonto atau premium yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif.

#### **i. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Financial liabilities at amortised cost are recognised when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument. They are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost. Interest is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 'Finance cost' using the effective interest rate method as described below. Transaction costs that are directly attributable to the issue of the financial liability are added to or deducted from the fair value on initial recognition.

#### **Derecognition of Financial Liabilities**

The Company derecognises financial liabilities when the Company's obligations are discharged, cancelled or expire.

#### **iii) Effective Interest Rate Method**

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument (or a group of financial instruments) and of allocating the interest income or interest expense over the expected life of the financial instrument. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial instrument. The effective interest rate is established on initial recognition of the financial instrument.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and commissions paid or received transaction costs, and discounts or premiums that are an integral part of the effective interest rate.

#### **i. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

**j. Aset Tetap**

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan provisi penurunan nilai (lihat catatan 3(k) dibawah), yang termasuk dalam 'Beban usaha' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk gedung yang diperoleh melalui sewa operasi, provisi untuk pemulihan kembali diakui sebesar biaya yang diestimasi untuk memulihkan gedung tersebut pada akhir periode sewa. Saat provisi untuk pemulihan telah ditentukan dan termasuk dalam 'Utang lain-lain' dalam laporan posisi keuangan, aset setara diakui dan dimasukkan dalam perolehan perbaikan sarana dan dicatat sebesar nilai kini dari kewajiban pemulihan kembali. Efek diskonto yang termasuk dalam provisi untuk pemulihan dibebankan selama masa sewa menggunakan metode hasil efektif yang konstan dan termasuk dalam 'Beban usaha' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset yang dipulihkan kembali disusutkan selama masa manfaat ekonomi aset perbaikan sarana yang relevan dan biaya depresiasi termasuk dalam 'Beban usaha' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Perbaikan sarana - yang lebih pendek dari 12 tahun atau masa sewa

Peralatan kantor - 1 sampai 9 tahun

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir masing-masing periode pelaporan dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam 'Beban lainnya' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Aset tetap terdepresiasi sepenuhnya yang masih digunakan tetap dipertahankan dalam laporan keuangan.

**j. Property and Equipment**

Property and equipment are stated at cost net of depreciation and any provision for impairment in value (see note 3(k) below), which are included within 'Operating expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For premises held under operating leases, a reinstatement provision is recognised for the estimated cost to reinstate the premises at the end of the lease period. When the reinstatement provision is established and included within 'Other payables' in the statement of financial position, an equivalent asset is recognised and included in the cost of leasehold improvements at the initial present value of any reinstatement obligations. The discount effect included in the reinstatement provision is reversed over time using a constant effective yield method and included within 'Operating expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The reinstatement asset is depreciated over the useful economic life of the relevant leasehold improvement asset and the depreciation charge is included within 'Operating expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Depreciation is provided on property and equipment at rates calculated to write off the cost of the assets on a straight-line basis over their expected useful lives as follows:

Leasehold improvements - shorter than 12 years or term of lease

Furniture, fixtures and office equipment - 1 to 9 years

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs are charged to operations as incurred.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is included within 'Other expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Fully depreciated property and equipment still in use are retained in the financial statements.

**k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Aset non keuangan yang merupakan subjek amortisasi akan ditelaah adanya penurunan dari peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Rugi atas penurunan diakui nilainya ketika nilai aset yang tercatat lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi dari nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Untuk tujuan taksiran penurunan, aset dikelompokkan ke dalam tingkat terendah yang diidentifikasi terpisah arus kasnya (unit penghasil kas). Kerugian dari penurunan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada 'Beban lainnya' serta diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset yang mengalami penurunan pada laporan posisi keuangan. Aset non keuangan, yang mengalami penurunan akan direviu lagi untuk kemungkinan bahwa penurunannya dapat dipulihkan pada akhir periode pelaporan.

**l. Sewa**

Untuk sewa yang jangka waktu sewa awalnya melebihi satu tahun, hak guna (ROU) aset dan liabilitas sewa awalnya diakui berdasarkan nilai sekarang dari pembayaran sewa selama jangka waktu sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam menentukan nilai sekarang adalah tingkat pinjaman tambahan Perusahaan. ROU aset juga mencakup pembayaran sewa dibayar di muka dan biaya langsung awal yang terjadi dan dikurangi untuk mencerminkan insentif sewa yang diterima. Bunga atas liabilitas sewa diakui berdasarkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo sisa liabilitas sewa. Kewajiban diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau kurs atau dari tinjauan sewa pasar. Selain itu, liabilitas sewa diukur kembali jika Perusahaan mengubah penilaian apakah akan melakukan perpanjangan atau opsi pemutusan kontrak atau melakukan modifikasi tertentu dari sewa. ROU aset disusutkan berdasarkan metode garis lurus sejak tanggal dimulainya sewa hingga akhir masa manfaat atau akhir masa sewa. Masa manfaat ROU aset adalah tiga (3) tahun. Penyusutan ROU aset disajikan dalam 'Beban usaha'. Selain itu, ROU aset diuji untuk kerugian penurunan nilai apabila terdapat peristiwa penurunan nilai.

**k. Impairment of Non-Financial Asset**

Non-financial assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Such impairment losses are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income within 'Other expenses' and are recognised against the carrying amount of the impaired asset on the statement of financial position. Non-financial assets that have suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at the end of each reporting period.

**l. Lease**

For leases whose original lease term exceeds one year, right-of-use (ROU) assets and lease liabilities are initially recognised based on the present value of the lease payments over the lease term. The discount rate used in determining the present value is the Company's incremental borrowing rate. The ROU asset also includes any prepaid lease payments and initial direct costs incurred and is reduced to reflect lease incentives received. The interest on lease liabilities are accrued at a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the lease liability. The liability is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate or from a market rent review. Additionally, the lease liability is remeasured if the Company changes its assessment of whether it will exercise an extension or termination option or undertakes certain modifications of the lease. The ROU asset is depreciated on a straight line basis from the lease commencement date to the earlier of the end of its useful life or the end of the lease term. The useful life of the ROU assets is three (3) years. Depreciation of ROU assets is presented within 'Operating expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In addition, the ROU asset is tested for impairment losses where there is an impairment event.

Perusahaan mengevaluasi kontrak lebih besar dari satu tahun untuk menentukan apakah kontrak tersebut mengandung komponen sewa pada masa awal. Jika kontrak mengandung komponen sewa dan non-sewa, kontrak tersebut dicatat sebagai sewa tunggal.

Perusahaan mencatatkan ROU aset dan liabilitas terpisah pada laporan posisi keuangan.

**m. Provisi**

Provisi diakui bila Perusahaan memiliki liabilitas kini sebagai akibat peristiwa masa lalu, bila kemungkinan terdapat arus keluar dari manfaat sumber daya ekonomi yang diharuskan untuk menyelesaikan liabilitas serta jika jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal akhir tahun, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada liabilitas. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini, dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut, di mana efek diskon bersifat material.

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui ketika jasa yang dijanjikan dialihkan ke pelanggan Perusahaan, dalam jumlah yang didasarkan pada pertimbangan yang diharapkan Perusahaan untuk menerima imbalan atas jasa tersebut ketika jumlah tersebut tidak mungkin dilakukan pembalikan yang signifikan.

Pendapatan usaha termasuk komisi kegiatan perantara perdagangan efek, jasa kegiatan penjaminan emisi efek dan jasa penjualan dibebankan ke klien eksternal dan pemulihan biaya ditambah fee yang wajar (jika berlaku) dari kelompok usaha Morgan Stanley.

Transaksi Efek dan Pendapatan Komisi

Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek didapatkan dari transaksi efek pelanggan yang dilaporkan pada tanggal perdagangan dengan pendapatan komisi terkait dan beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontraknya dicatat bersih pada laporan posisi keuangan.

The Company evaluates contracts greater than one year to determine whether they contain lease components at inception. Where contracts contain both lease and non-lease components, they are accounted for as a single lease.

The Company presents ROU assets and lease liabilities separately on the statement of financial position.

**m. Provisions**

Provisions are recognised when the Company has a present obligation as a result of a past event, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and when a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the year end date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. A provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, with its carrying amount reflecting the present value of those cash flows, where the effect of discounting is material.

**n. Revenue and Expense Recognition**

Revenues are recognised when the promised services are delivered to the Company's customers, in an amount that is based on the consideration the Company expects to receive in exchange for those services when such amounts are not probable of significant reversal.

Revenues include brokerage commission, underwriting and selling fees charged to external clients and recovery of its expenses plus an arm's length fees (if applicable) from Morgan Stanley Group undertakings.

Securities Transactions and Commissions

Brokerage commission result from customers' securities transactions are reported on a trade date basis with related commission income and expenses reported on a trade date basis. Receivable and payable for securities transactions that have not reached their contractual settlement date are recorded net on the statement of financial position.

Jasa Penjamin Emisi dan Penjualan Efek

Pendapatan dari jasa penjaminan emisi dan penjualan efek diakui pada saat kegiatan penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan sudah dapat ditentukan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

**o. Pajak Penghasilan**

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari 'Pendapatan lainnya'.

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak dapat berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena tidak termasuk pendapatan atau pengeluaran yang kena pajak atau dapat dikurangkan di tahun-tahun lain dan item yang tidak pernah kena pajak atau dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan Perusahaan yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independent

Pajak tangguhan adalah pajak yang diharapkan dapat dibayarkan atau dipulihkan atas selisih antara nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dan basis pajak terkait yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak, dan diperhitungkan menggunakan metode liabilitas neraca. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Underwriting and Selling of Securities

Underwriting fee and selling fee are recognised at the time upon completion of such underwriting and selling activities and the amount of revenue can be determined.

Expenses are recognised when incurred.

**o. Income Tax**

Tax on income that has been subjected to the final tax is presented as part of 'Other revenues'.

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit may differ from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

A provision is recognised for those matters for which the tax determination is uncertain, but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of the Company supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is the tax expected to be payable or recoverable on differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit, and is accounted for using the balance sheet liability method. Deferred tax liabilities are generally recognised for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences can be utilised.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditinjau pada akhir periode pelaporan dan dibatasi sejauh ada kemungkinan bahwa keuntungan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk memungkinkan semua atau sebagian aset tersebut dipulihkan.

Pajak penangguhan dihitung dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode saat kewajiban diselesaikan atau aset terwujud, berdasarkan undang-undang yang telah diberlakukan atau secara substantif diberlakukan pada tanggal pelaporan. Pajak yang ditangguhkan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang dibebankan atau dikreditkan secara langsung ke pendapatan atau ekuitas komprehensif lainnya, dalam hal ini pajak yang ditangguhkan tercermin dalam pendapatan atau ekuitas komprehensif lainnya, masing-masing.

Saling hapus antara aset pajak kini dan utang pajak kini dilakukan saat adanya hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap utang pajak kini dan Perusahaan berkeinginan untuk melunasi aset pajak kini dan utang pajak kini secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan utang secara bersamaan. Saling hapus antara aset dan utang pajak tangguhan dilakukan saat adanya hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap utang pajak kini dan ketika berhubungan dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama dan Perusahaan berkeinginan untuk melunasi pajak kini dan utang kini secara bersih.

**p. Program Kompensasi Karyawan**

**i) Program kompensasi berbasis kepemilikan saham**

Morgan Stanley menerbitkan penghargaan dalam bentuk unit-unit saham terbatas ("RSUs") kepada karyawan Grup Morgan Stanley untuk jasa yang diberikan pada Perusahaan. Penghargaan merupakan transaksi berbasis saham dan berbasis atas transaksi biaya modal dengan karyawan diukur berdasarkan nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and limited to the extent that it is probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that are expected to apply in the period when the liability is settled or the asset is realised, based on the laws that have been enacted or substantively enacted by the reporting date. Deferred tax is charged or credited in the income statement, except when it relates to items charged or credited directly to other comprehensive income or equity, in which case the deferred tax is reflected within other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax assets are offset against current tax liabilities when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously. Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

**p. Employee Compensation Plans**

**i) Equity - settled share - based compensation plans**

Morgan Stanley issues awards in the form of restricted stock units ("RSUs") to employees of the Morgan Stanley Group for services rendered to the Company. Awards are equity-settled and the cost of the equity-based transactions with employees is measured based on the fair value of the equity instruments at grant date.

Nilai wajar RSUs berdasarkan pada harga pasar saham Morgan Stanley pada saat penghargaan diberikan, diukur dengan harga rata-rata tertimbang ("VWAP") pada tanggal pemberian penghargaan. Nilai wajar RSU tidak berhak mendapat dividen sampai konversi diukur dengan VWAP dikurang nilai sekarang dividen yang diharapkan dibayar sesuai dengan saham yang dimiliki sampai saat tanggal konversi yang ditentukan.

Penghargaan pada umumnya mengandung prinsip *clawback* dan pembatalan. Beberapa penghargaan memberikan Morgan Stanley sebuah kuasa untuk membatalkan seluruh atau sebagian dari penghargaan yang diterima dalam situasi tertentu. Beban yang terkait disesuaikan dengan perubahan nilai wajar harga saham biasa Morgan Stanley sampai tanggal konversi.

Perusahaan mengakui biaya kompensasi selama periode pemberian yang relevan untuk masing-masing bagian *vesting* yang terpisah dari penghargaan. Estimasi penghargaan yang akan hangus sebelum pemberian karena kegagalan untuk memenuhi persyaratan layanan yang dipertimbangkan dalam menghitung total biaya kompensasi yang akan diamortisasi selama periode pemberian yang relevan.

Berdasarkan perjanjian biaya Grup, Perusahaan membayar Morgan Stanley untuk pengadaan saham. Perusahaan membayar Morgan Stanley dengan nilai wajar pada tanggal pemberian.

Beban dari pembayaran berbasis saham dicatat pada 'Beban usaha' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**ii) Program kompensasi ditangguhkan berbasis kas**

Morgan Stanley memberikan penghargaan berupa kompensasi berbasis kas ditangguhkan atas nama Perusahaan untuk manfaat karyawan, yang memberikan hasil sesuai dengan kinerja dari berbagai investasi yang dipilih karyawan yang berpartisipasi. Beban kompensasi yang ditangguhkan ini dihitung berdasarkan nilai nominal penghargaan yang di berikan, disesuaikan dengan perubahan nilai wajar atas investasi yang dipilih karyawan.

The fair value of RSUs is based on the market price of Morgan Stanley common stock on the date the award is granted, measured as the volume-weighted average price ("VWAP") on the grant date. The fair value of RSUs not entitled to dividends until conversion is measured at VWAP reduced by the present value of dividends expected to be paid on the underlying shares prior to scheduled conversion date.

Awards generally contain clawback and cancellation provisions. Certain awards provide Morgan Stanley the discretion to cancel all or a portion of the award under specified circumstances. Compensation expense for these awards is adjusted for changes in the fair value of the Morgan Stanley's common stock until conversion.

The Company recognises compensation cost over the relevant vesting period for each separately vesting portion of the award. An estimation of awards that will be forfeited prior to vesting due to the failure to satisfy service conditions is considered in calculating the total compensation cost to be amortised over the relevant vesting period.

Under Morgan Stanley Group chargeback agreements, the Company pays Morgan Stanley for the procurement of shares. The Company pays Morgan Stanley the grant date fair value.

Share based compensation expense is recorded within 'Operating expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**ii) Deferred cash-based compensation plans**

Morgan Stanley awards deferred cash-based compensation on behalf of the Company for the benefit of employees, providing a return to the participating employees based upon the performance of various referenced investments. Compensation expense for deferred cash-based compensation awards is calculated based on the notional value of the award granted, adjusted for changes in the fair value of the referenced investments that employees select.

Perusahaan mengakui beban kompensasi terhadap periode vesting yang relevan untuk setiap porsi vesting penghargaan. Pembatalan karena gagal memenuhi kepuasan layanan diperhitungkan ketika terjadi.

Kompensasi berbasis kas ditangguhkan dicatat dalam 'Beban usaha' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Liabilitas atas penghargaan ini dihitung sesuai nilai wajarnya dan termasuk dalam 'Biaya yang masih harus dibayar', dalam laporan posisi keuangan.

**q. Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan melaksanakan program pasca kerja imbalan pasti yang tak didanai.

Penilaian aktuari secara penuh mengenai imbalan kerja dilakukan secara tahunan. Penilaian aktuari penuh memberikan penilaian akuntan si untuk imbalan kerja.

Untuk penilaian akuntansi, rencana kewajiban Perusahaan atas imbalan kerja diukur berdasarkan pedoman aktuarial sesuai dengan saran dari aktuari independen yang memenuhi syarat menggunakan metode *unit credit* terproyeksi dan dipotong dengan suku yang mencerminkan laju pengembalian obligasi perusahaan yang setara dan tingkat mata uang terhadap rencana liabilitas.

Biaya jasa kini dan jasa lalu bersama dengan bunga bersih pada aset program atau liabilitas imbalan manfaat pasti di catat pada 'Beban usaha' pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pengukuran kembali yang muncul pada perhitungan liabilitas Perusahaan dalam kaitannya dengan program yang ada, diakui pada penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Rincian program ini diungkapkan pada Catatan 17 di laporan keuangan ini.

The Company recognises compensation cost over the relevant vesting period for each separately vesting portion of the award. Forfeitures due to failure to satisfy service conditions are accounted for as they occur.

Deferred cash-based compensation expense is recorded within 'Operating expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The liability for the awards is measured at fair value and is included within 'Accrued expenses' in the statement of financial position.

**q. Post-Employment Benefit**

The Company operates unfunded defined benefit post-employment plans.

A full actuarial valuation of the defined benefit Plan is conducted on annual basis. The full actuarial valuation provides accounting valuation for the defined benefit plan.

For accounting valuation purposes, the plan obligations of the Company's defined benefit plan are measured on an actuarial basis in accordance with the advice of an independent qualified actuary using the projected unit credit method and discounted at a rate that reflects the current rate of return on a high quality corporate bond of equivalent term and currency to the plan liabilities.

The current service cost and any past service costs together with the net interest on the net defined benefit obligation or asset is charged to 'Operating expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Remeasurements that arise in calculating the Company's obligation in respect of a plan are recognised in other comprehensive income, in the period in which they occur.

Details of the plans are disclosed in Note 17 to these financial statements.



**4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

**Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

**Masa sewa**

Dalam menentukan masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi untuk memperpanjang, atau untuk tidak mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa, termasuk perubahan yang diekspektasi dalam fakta atau keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan pada keadaan yang mempengaruhi penilaian tersebut dan hal ini dikendalikan oleh penyewa, pernyataan di atas akan direviu lebih lanjut.

**Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi**

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari ketidakpastian estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT AND ESTIMATES**

In the application of Company's accounting policies which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amount of assets and liabilities that are not readily apparent from other source. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

**Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

**Lease term**

When determining the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed further.

**Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below.

### **Liabilitas Imbalan Kerja**

Program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

Detail dari asumsi yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 17.

### **Asumsi Kelangsungan Usaha**

Catatan atas laporan keuangan tersebut meliputi tujuan, kebijakan, dan proses Perusahaan untuk mengelola modalnya; tujuan manajemen risiko keuangannya; rincian instrumen keuangannya; dan eksposurnya terhadap risiko kredit dan risiko likuiditas.

Mempertahankan likuiditas dan modal yang cukup Untuk menahan tekanan pasar tetap menjadi pusat strategi Morgan Stanley Group dan Perusahaan.

Selain itu, sebagaimana diungkapkan dalam catatan 1, selama 2021 tersebut Perusahaan menghentikan kegiatan usaha perantara perdagangan efek yang dimana izin perantara perdagangan efek perusahaan telah dicabut oleh OJK pada tanggal 24 Agustus 2021. Perusahaan tetap beroperasi sebagai perusahaan sekuritas yang menyediakan layanan sebagai penjamin emisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Karena kegiatan usaha perantara perdagangan efek merupakan salah satu kegiatan utama Perusahaan, dampak dari penghentian bisnis ini dianggap material. Namun, Perusahaan percaya bahwa dengan kegiatan bisnis penjaminan emisi efek yang menjadi bisnis utamanya, Perusahaan akan terus beroperasi sebagai kelangsungan usaha untuk masa mendatang.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, manajemen Perusahaan percaya bahwa Perusahaan akan memiliki akses ke sumber daya yang memadai untuk melanjutkan keberadaan operasional di masa mendatang. Dengan demikian, mereka terus mengadopsi dasar kelangsungan usaha dalam menyiapkan laporan keuangan.

### **Post-Employment Benefits Obligation**

Pension program is determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on investments, future salary increase rate, mortality rate, resignation rates, and others.

The details of the assumptions used in the calculation of present value of employee benefits are disclosed in Note 17.

### **Going Concern Assumption**

The notes to the financial statements include the Company's objectives, policies and processes for managing its capital; its financial risk management objectives; details of its financial instruments; and its exposures to credit risk and liquidity risk.

Retaining sufficient liquidity and capital to withstand market pressures remains central to the Morgan Stanley Group's and the Company's strategy.

In addition, as disclosed in Note 1, during 2021, the Company ceased its broker dealer business activity which the Company's brokerage license was revoked by OJK on August 24, 2021. The Company continues to operate as a securities company providing services as an underwriter in accordance with applicable laws and regulations. As the broker dealer business was one of the Company's main activities, the impact of the cessation of this business was considered material. However, the Company believes that with the underwriting business activity becoming its main business, the Company will continue to operate as a going concern for the foreseeable future.

Taking the above factors into consideration, the Company's management believe that the Company will have access to adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, the Company continues to adopt the going concern basis in preparing the financial statements.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

**5. BANK**

	31 Desember / December 31, 2022 Rp
Bank	
PT. Bank HSBC Indonesia	
Rupiah	397.653.237
Dolar Amerika Serikat	24.611.505
PT. Bank Central Asia Tbk	
Rupiah	<u>121.015</u>
Jumlah	<u><u>422.385.757</u></u>

**5. CASH IN BANKS**

	31 Desember / December 31, 2021 Rp
Cash in banks	
PT. Bank HSBC Indonesia	
Rupiah	447.381.130
United States Dollar	23.914.151
PT. Bank Central Asia Tbk	
Rupiah	<u>119.572</u>
Total	<u><u>471.414.853</u></u>

**6. DEPOSITO BERJANGKA**

Tidak ada penempatan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2022 (2021: Rp 171.228.000).

Deposito berjangka pada 31 Desember 2021 telah jatuh tempo pada tanggal 9 Februari 2022 dengan rata-rata tingkat suku bunga per tahun adalah 0,05%.

**6. TIME DEPOSIT**

There is no time deposit placements as of December 31, 2022 (2021: Rp 171,228,000).

The time deposit as of December 31, 2021 has matured on February 9, 2022 with average annual interest rate of 0.05%.

**7. PIUTANG KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK**

	31 Desember / December 31, 2022 Rp
Pihak berelasi	
Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. (Catatan 32f)	2.676.603
Morgan Stanley & Co. LLC. (Catatan 32b)	<u>374.574</u>
Sub-jumlah	<u>3.051.177</u>
Pihak ketiga	
Nasabah kelembagaan	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>3.051.177</u></u>

Penyisihan kerugian per 31 Desember 2022 nihil (31 December 2021: Nihil). Per 31 Desember 2022, semua piutang kegiatan penjaminan emisi efek belum jatuh tempo.

Informasi lebih lanjut tentang pengukuran ECLs disediakan dalam Catatan 3 Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Catatan 34 Pengelolaan Risiko Finansial.

**7. RECEIVABLES FROM UNDERWRITING ACTIVITIES**

	31 Desember / December 31, 2021 Rp
Related parties	
Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. (Note 32f)	6.496.529
Morgan Stanley & Co. LLC. (Note 32b)	<u>16.173</u>
Sub-total	<u>6.512.702</u>
Third parties	
Institutional clients	<u>1.195.534</u>
Total	<u><u>7.708.236</u></u>

The loss allowance as of December 31, 2022 is nil (December 31, 2021: Nil). As of December 31, 2022, all receivables from underwriting activities are not past due.

More information on measurement of ECLs is provided in Note 3 Impairment of Financial Asset and Note 34 Financial Risk Management.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

**8. PIUTANG LAIN-LAIN**

	31 Desember / December 31, 2022 Rp	31 Desember / December 31, 2021 Rp
Pihak berelasi		
Morgan Stanley & Co. International Plc (Catatan 32a)	4.243.374	-
PT. Morgan Stanley Indonesia (Catatan 32b)	215.573	313.302
Morgan Stanley International Finance S.A. (Catatan 32d)	-	17.351
Sub-jumlah	<u>4.458.947</u>	<u>330.653</u>
Pihak ketiga		
Uang muka	538.820	1.060.181
Kas yang dikuasakan pada konsultan pajak	413.052	4.962.492
Piutang bunga deposito berjangka	-	12.604
Lain-lain	33	151
Sub-jumlah	<u>951.905</u>	<u>6.035.428</u>
Jumlah	<u>5.410.852</u>	<u>6.366.081</u>

Penyisihan kerugian per 31 Desember 2022 nihil (31 Desember 2021: Nihil). Per 31 Desember 2022, semua piutang lain-lain belum jatuh tempo.

Informasi lebih lanjut tentang pengukuran ECLs disediakan dalam Catatan 3 Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Catatan 34 Pengelolaan Risiko Finansial.

**8. OTHER RECEIVABLES**

	31 Desember / December 31, 2022 Rp	31 Desember / December 31, 2021 Rp
Related parties		
Morgan Stanley & Co. International Plc (Note 32a)	4.243.374	-
PT. Morgan Stanley Indonesia (Note 32b)	215.573	313.302
Morgan Stanley International Finance S.A. (Note 32d)	-	17.351
Sub-total	<u>4.458.947</u>	<u>330.653</u>
Third parties		
Deposits	538.820	1.060.181
Cash held in trust by tax agent	413.052	4.962.492
Interest receivables on time deposits	-	12.604
Others	33	151
Sub-total	<u>951.905</u>	<u>6.035.428</u>
Total	<u>5.410.852</u>	<u>6.366.081</u>

The loss allowance as of December 31, 2022 is nil (December 31, 2021: Nil). As of December 31, 2022, all other receivables are not past due.

More information on measurement of ECLs is provided in Note 3 Impairment of Financial Asset and Note 34 Financial Risk Management.

**9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

	31 Desember / December 31, 2022 Rp	31 Desember / December 31, 2021 Rp
Premi asuransi	39.994	173.500
Sewa	-	37.422
Jumlah	<u>39.994</u>	<u>210.922</u>

**9. PREPAID EXPENSES**

Insurance premiums	173.500
Leases	37.422
Total	<u>210.922</u>

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

**10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA**

	31 Desember / December 31, 2022 Rp	31 Desember / December 31, 2021 Rp	
Pajak Penghasilan lebih bayar pada tahun berjalan	4.345.846,00	-	Income tax overpayment for the year
Pajak penghasilan Pasal 23	-	22.140	Income tax Article 23
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) lebih bayar pada tahun berjalan	104.441	-	Value Added Tax (VAT) overpayment for the year
Jumlah	<u>4.450.287</u>	<u>22.140</u>	Total

**10. PREPAID TAXES**

**11. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK**

	31 Desember / December 31, 2022 Rp	31 Desember / December 31, 2021 Rp	
Penyertaan pada bursa efek	23.000.000	23.000.000	Investment in stock exchange
Kerugian atas perubahan nilai wajar	<u>(22.865.000)</u>	<u>(22.865.000)</u>	Loss on fair value change
Jumlah	<u>135.000</u>	<u>135.000</u>	Total

**11. INVESTMENT IN STOCK EXCHANGE**

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan menilai bahwa nilai wajar penyertaan pada bursa efek mengalami penurunan sebesar Rp 22.865.000. Manajemen meyakini bahwa Perusahaan tidak dapat dengan mudah mengalihkan penyertaan pada bursa efek kepada perusahaan efek lain melalui penawaran langsung atau pelelangan. Sehingga, PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") akan melakukan pembelian kembali senilai Rp 135.000 berdasarkan Peraturan Nomor III-H – Keputusan Direksi BEI No. KEP-00075/BEI/09-2016 Tahun 2016.

As of December 31, 2022, the Company assessed that the fair value of investment in stock exchange decreased amounting to Rp 22,865,000. Management believes that the Company may not be able to easily sell its investment in stock exchange to other securities companies through direct offering or auctions. PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") will make buyback at nominal value of Rp 135,000 based on Regulation Number III-H – Decree of BEI Directors No. KEP-00075/BEI/09-2016 Year 2016.

**12. ASET HAK GUNA**

	1 Januari/ January 1, 2022 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Penyesuaian/ Adjustment Rp	31 Desember / December 31, 2022 Rp	
Harga Perolehan					At cost
Bangunan	9.367.863	-	2.304	9.370.167	Buildings
Jumlah	<u>9.367.863</u>	<u>-</u>	<u>2.304</u>	<u>9.370.167</u>	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	5.319.972	1.353.579	-	6.673.551	Buildings
Jumlah	<u>5.319.972</u>	<u>1.353.579</u>	<u>-</u>	<u>6.673.551</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>4.047.891</u>			<u>2.696.616</u>	Net carrying value

**12. RIGHT-OF-USE ASSET**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

	1 Januari/ January 1, 2021 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pelepasan/ Disposal Rp	31 Desember / December 31, 2021 Rp	
Harga Perolehan					At cost
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Bangunan	6.681.871	4.163.545	(1.477.553)	9.367.863	Buildings
Jumlah	<u>6.681.871</u>	<u>4.163.545</u>	<u>(1.477.553)</u>	<u>9.367.863</u>	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	3.448.774	3.348.751	(1.477.553)	5.319.972	Buildings
Jumlah	<u>3.448.774</u>	<u>3.348.751</u>	<u>-</u>	<u>5.319.972</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>3.233.097</u>			<u>4.047.891</u>	Net carrying value

Penyusutan aset hak guna usaha dibebankan ke 'Beban usaha' (Catatan 27) sebesar Rp 1.353.579 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 (2021: Rp 3.348.751).

Right-of-use asset depreciation charged to 'Operating expenses' (Note 27) amounted to Rp 1,353,579 for the period ended December 31, 2022 (2021: Rp 3,348,751).

**13. ASET TETAP**

**13. PROPERTY AND EQUIPMENT**

	1 Januari/ January 1, 2022 Rp	Penambahan/ Additions Rp	31 Desember / December 31, 2022 Rp	
Harga Perolehan				At Cost
Perbaikan sarana	16.000.422	114.797	16.115.219	Leasehold improvements
Peralatan kantor	22.511.155	20.739	22.531.894	Fixtures and office equipment
Jumlah	<u>38.511.577</u>	<u>135.536</u>	<u>38.647.113</u>	Total
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai				Accumulated Depreciation and Impairment
Perbaikan sarana	15.904.860	45.220	15.950.080	Leasehold improvements
Peralatan kantor	21.751.850	141.550	21.893.400	Fixtures and office equipment
Jumlah	<u>37.656.710</u>	<u>186.770</u>	<u>37.843.480</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>854.867</u>		<u>803.633</u>	Net carrying value

	1 Januari/ January 1, 2021 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Penurunan nilai/ Impairment Rp	Pelepasan/ Disposal Rp	31 Desember / December 31, 2021 Rp	
Harga Perolehan						At Cost
Perbaikan sarana	16.112.486	648.480	-	(760.544)	16.000.422	Leasehold improvements
Peralatan kantor	43.055.116	869.537	-	(21.413.498)	22.511.155	Fixtures and office equipment
Jumlah	<u>59.167.602</u>	<u>1.518.017</u>	<u>-</u>	<u>(22.174.042)</u>	<u>38.511.577</u>	Total
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai						Accumulated Depreciation and Impairment
Perbaikan sarana	15.219.938	1.420.972	-	(736.050)	15.904.860	Leasehold improvements
Peralatan kantor	25.764.227	5.496.554	11.904.568	(21.413.499)	21.751.850	Fixtures and office equipment
Jumlah	<u>40.984.165</u>	<u>6.917.526</u>	<u>11.904.568</u>	<u>(22.149.549)</u>	<u>37.656.710</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>18.183.437</u>				<u>854.867</u>	Net carrying value

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

Penyusutan aset tetap dibebankan ke 'Beban usaha' (Catatan 27) sebesar Rp 186.770 untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 (2021: Rp 6.917.526).

Property and equipment depreciation charged to 'Operating expenses' (Note 27) amounted to Rp 186,770 for the period ended December 31, 2022 (2021: Rp 6,917,526).

Pada 31 Desember 2022, biaya perolehan aset tetap yang telah terdepresiasi penuh dan masih digunakan sejumlah Rp 15.902.128 (2021: Rp 15.902.128).

As of December 31, 2022, cost of property and equipment that have been fully depreciated and still in use amounted to Rp 15,902,128 (2021: Rp 15,902,128).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset tetap telah diasuransikan kepada PT. Zurich Asuransi Indonesia, yang merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 24.726.623 (2021: Rp 37.927.052). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2022 and 2021, property and equipment were insured with PT. Zurich Asuransi Indonesia which is a part of Zurich Insurance Group, against fire, theft and other possible risks for the sum insured of Rp 24.726.623 (2021: Rp 37.927.052). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible loss on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2022 tidak ada kerugian atas penurunan nilai dan kerugian atas pelepasan aset tetap yang diakui oleh perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan mengakui kerugian atas penurunan nilai aset tetap dan kerugian atas pelepasan aset tetap masing-masing sebesar Rp 11.904.568 dan Rp 24.494.

As of December 31, 2022, there is no loss on impairment nor loss on disposal of property and equipment recognised by the Company. As of December 31, 2021, the Company recognised loss on impairment of property and equipment and loss on disposal of property and equipment amounting to Rp 11,904,568 and Rp 24,494 respectively.

**14. UTANG KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK**

**14. PAYABLES FOR UNDERWRITING ACTIVITIES**

	31 Desember / December 31, 2022 Rp	31 Desember / December 31, 2021 Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Morgan Stanley & Co. International Plc (Catatan 32a)	6.898.452	2.399.960	Morgan Stanley & Co. International Plc (Note 32a)
Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. (Catatan 32f)	-	38.939.974	Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. (Note 32f)
Jumlah	<u>6.898.452</u>	<u>41.339.934</u>	Total

**15. UTANG PAJAK**

**15. TAXES PAYABLE**

	31 Desember / December 31, 2022 Rp	31 Desember / December 31, 2021 Rp	
Pajak kini (Catatan 31)	-	11.948.450	Current tax (Note 31)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	226.499	317.843	Article 21
Pasal 23 atau 4(2)	2.897	248.470	Article 23 or 4(2)
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	-	532.095	Value Added Tax (VAT)
Jumlah	<u>229.396</u>	<u>13.046.858</u>	Total

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

**16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	31 Desember / December 31, 2022 Rp	31 Desember / December 31, 2021 Rp
Biaya-biaya sehubungan kegiatan penjaminan emisi efek	-	8.357.056
Penalti pemutusan Wide Area Network (WAN)	2.284.755	7.754.043
Bonus dan tunjangan lainnya	5.957.751	7.356.185
Jasa profesional	769.970	2.117.497
Lain-lain	981.401	1.858.256
<b>Jumlah</b>	<b>9.993.877</b>	<b>27.443.037</b>

**16. ACCRUED EXPENSES**

Expenses related to underwriting activities
Penalty on disconnection of Wide Area Network (WAN)
Bonus and other allowances
Professional fees
Others
<b>Total</b>

**17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Program pasca kerja imbalan pasti yang tidak didanai ini dibentuk sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja) dengan jumlah karyawan yang memenuhi kualifikasi sebanyak 2 Direktur dan 4 karyawan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: 2 Direktur dan 5 karyawan).

Beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

**17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION**

The unfunded defined benefit was provided in accordance with Labor Law No. 11 of year 2020 on Job Creation (Job Creation Law) for 2 Directors and 4 employees of its qualifying employees during the period ended December 31, 2022 (December 31, 2021: 2 Directors and 5 employees).

Amounts recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember / December 31, 2022 Rp	31 Desember / December 31, 2021 Rp	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	464.484	1.716.782	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(2.906.774)	Past service cost
Keuntungan pada penyelesaian	-	1.625.362	Gain on settlement
Biaya bunga	227.170	495.999	Interest cost
Penyesuaian karena Perubahan Metode Atribusi	(43.080)	-	Adjustment due to Change in Attribution Method
Komponen beban imbalan kerja yang diakui pada laba rugi	648.574	931.369	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti:			Remeasurements on the defined benefits obligation:
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	(44.949)	(227.569)	Effect of changes in financial assumptions
Pengaruh penyesuaian atas pengalaman	(59.260)	(433.759)	Effect of experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(104.209)	(661.328)	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
<b>Jumlah</b>	<b>544.365</b>	<b>270.041</b>	<b>Total</b>



**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits obligation included in the statement of financial position are as follows:

	31 Desember / December 31, 2022 Rp	31 Desember / December 31, 2021 Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	<u>3.938.286</u>	<u>3.393.921</u>	Present value of defined benefits

Mutasi nilai kini liabilitas manfaat pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember / December 31, 2022 Rp	31 Desember / December 31, 2021 Rp	
Saldo awal tahun	3.393.921	14.451.587	Beginning of the year
Pembayaran manfaat	-	(11.327.707)	Benefits payment
Jumlah yang tertera pada laba rugi (Catatan 27a)	648.574	931.369	Amounts recognised in profit and loss (Note 27a)
Jumlah yang tertera pada penghasilan komprehensif lain	(104.209)	(661.328)	Amounts recognised in other comprehensive income
Saldo akhir tahun	<u>3.938.286</u>	<u>3.393.921</u>	End of the year

Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuari independen yang memenuhi syarat KKA Riana & Rekan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The obligation for post-employment benefits is calculated by independent qualified actuary KKA Riana & Rekan for the year ended December 31, 2022 and 2021, using the following key assumptions:

	2022	2021	
Tingkat diskonto	7,20%	7,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	6,00%	Salary increase rate
Tingkat kematian (20-55 tahun)	Tabel Moralita Indonesia IV / Indonesia Moratlity Table IV / 10% dari tingkat mortalitas /		Mortality rate (20-55 years)
Tingkat cacat (20-55 tahun)	10% from mortality rate		Disability rate (20-55 years)
Usia pensiun (tahun)	55	55	Retirement age (years)

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pasti pada 31 Desember 2022 adalah 10,91 tahun (2021: 11,88 tahun).

The average duration of the defined benefit obligation at December 31, 2022 is 10.91 years (2021: 11.88 years).

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

Analisis sensitivitas atas asumsi aktuarial yang signifikan atas liabilitas imbalan pasti:

Sensitivity analysis of significant actuarial assumptions used to measure the defined benefit obligation is as follows:

	Dampak/ Impact	31 Desember / December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Tingkat diskonto -50 basis poin	Naik / increase	114.066	110.847	Discount rate -50 basis points
Tingkat diskonto +50 basis poin	Turun / decrease	(108.598)	(105.376)	Discount rate +50 basis points
Tingkat kenaikan gaji -50 basis poin	Turun / decrease	(116.018)	(113.144)	Salary increase rate -50 basis points
Tingkat kenaikan gaji +50 basis poin	Naik / increase	120.897	118.127	Salary increase rate +50 basis points
Durasi rata-rata tertimbang masa kewajiban imbalan pasti (dalam tahun):				Weighted average duration of defined benefit obligation (in years):
Tingkat diskonto -50 basis poin		11,78	12,97	Discount rate -50 basis points
Tingkat diskonto +50 basis poin		10,12	10,91	Discount rate +50 basis points
Tingkat kenaikan gaji -50 basis poin		10,64	11,59	Salary increase rate -50 basis points
Tingkat kenaikan gaji +50 basis poin		11,19	12,19	Salary increase rate +50 basis points

**Deskripsi dari risiko-risiko**

**Description of risks**

Ada sejumlah risiko Program yang berdampak pada Perusahaan. Risiko lebih signifikan yang berkaitan dengan manfaat yang ditetapkan adalah:

There are number of risks to which the Plan exposes the Company. The more significant risks relating to the defined benefit are:

- Risiko kenaikan gaji – Risiko bahwa upah atau gaji (yang mendasari jumlah imbalan di masa depan) akan naik lebih cepat dari yang diasumsikan, peningkatan jumlah imbalan pasti.
- Risiko legislatif – Risiko perubahan ketentuan yang dibuat yang dapat meningkatkan biaya penyediaan imbalan pasti.
- Risiko tingkat diskonto – Risiko kondisi pasar obligasi akan fluktuatif di masa depan sehingga hal ini dapat memicu kenaikan atau penurunan yang signifikan pada nilai kewajiban imbalan pasti.

- Salary growth risk – The risk that wages or salaries (on which future benefit amounts will be based) will raise more rapidly than assumed, increasing defined benefit amounts.
- Legislative risk – The risk is that legislative changes could be made which increase the cost of providing the defined benefits.
- Discount rate risk - The risk that the market condition of obligation will be fluctuate in the future and it may trigger a significant decrease or increase in defined benefit obligation.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas telah di perhitungkan berdasarkan perubahan asumsi secara wajar yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 dengan semua asumsi yang konstan.

The sensitivity analysis presented above has been determined based on reasonably possible changes of the assumptions occurring at December 31, 2022 and December 31, 2021 assuming that all other assumptions are held constant.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the prior year.

**18. UTANG SUBORDINASI**

Perusahaan mendapatkan utang subordinasi dalam mata uang Dolar Amerika (USD) dari entitas di bawah Grup Morgan Stanley. Rincian ketentuan utang subordinasi tersebut, termasuk jangka waktu jatuh tempo dan tingkat suku bunga sebagai berikut:

Perusahaan Rekanan/ Counterparty	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Tanggal Perpanjangan/ Renewal Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Jumlah dalam USD/ USD Amount	Tingkat Suku Bunga/ Interest Rate	31 Desember / December 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Morgan Stanley International Finance S.A.	12 Februari/ February 12, 2015	23 Februari/ February 23, 2021	23 Februari/ February 23, 2022	12.000	SOFR + 0,10%	-	171.228.000
						-	171.228.000

Tingkat suku bunga ditentukan oleh bagian Treasury Grup Morgan Stanley berdasarkan ketersediaan informasi pasar pada saat utang tersebut diberikan. Bunga dihitung setiap triwulan dan setiap bunga yang belum dibayar akan ditambahkan dan dikenakan bunga seolah-olah itu sebagai pokok dari pinjaman terutang.

Pokok pinjaman dan bunga terutang dibayarkan kembali setelah satu tahun dari tanggal pencairan. Kecuali disetujui oleh kedua belah pihak, pada tahun pertama setelah tanggal pencairan dan juga pada pada tahun-tahun berikutnya, tanggal jatuh tempo secara otomatis dapat diperpanjang satu tahun.

Perusahaan tidak mengalami gagal bayar utang pokok, bunga, atau pelanggaran lain yang berkaitan dengan utang subordinasi Perusahaan selama periode berjalan.

Pada tanggal 23 Februari 2022, Perusahaan telah melunasi utang subordinasi sebesar USD 12.000 kepada Morgan Stanley International Finance S.A.

**18. SUBORDINATED LOANS**

The Company received subordinated loans denominated in United States Dollar (USD) from other Morgan Stanley Group undertakings. Details of the terms of such loans, including the contractual maturity and the interest rates are as follows:

Interest rates are established by the Morgan Stanley Group Treasury function based on available market information at the time the loan is provided. Interest is calculated quarterly, and any unpaid interest shall be compounded and bear interest as if it were part of the loan.

The principal and any unpaid interest are repayable one year from the draw down date. Unless otherwise agreed by both parties, on the 1st anniversary of the draw down date and on each subsequent anniversary thereafter, the due date shall be automatically extended by one additional year.

The Company has not defaulted on principal, interest or made any other breaches with respect to its subordinated loan during the period.

On February 23, 2022, the Company made a repayment of USD 12,000 to Morgan Stanley International Finance S.A..

**19. UTANG LAIN-LAIN**

	31 Desember / December 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021
	Rp	Rp
Pihak berelasi		
Morgan Stanley (Catatan 32b)	701.184	469.166
Morgan Stanley & Co. International Plc (Catatan 32a)	-	93.464
Morgan Stanley International Finance S.A. (Catatan 32d dan 32e)	-	27.588
Sub-jumlah	701.184	590.218

**19. OTHER PAYABLES**

Related parties
Morgan Stanley (Note 32b)
Morgan Stanley & Co. International Plc (Note 32a)
Morgan Stanley International Finance S.A. (Notes 32d and 32e)
Sub-total

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

	31 Desember / December 31, 2022 Rp	31 Desember / December 31, 2021 Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Lain-lain	1.212.174	3.245.789	Others
Sub-jumlah	1.212.174	3.245.789	Sub-total
Jumlah	1.913.358	3.836.007	Total

**20. SEWA**

Perusahaan menyewa kantor dan kantor BCP (*Business Continuity Plan*) berdasarkan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun.

Pihak-pihak dalam komitmen sewa Perusahaan

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement
PT Jakarta Land	Kantor pusat di Jakarta/ <i>Head office at Jakarta</i>	1Desember 2021- 30 November 2024 / <i>December 1, 2021- November 30, 2024</i>
PT Data Sinergitama Jaya	Kantor BCP di Bogor/ <i>BCP Office at Bogor</i>	1Desember 2018 - 30 November 2021/ <i>December 1, 2018 - November 30, 2021</i>

Sewa properti tertentu mengandung opsi perpanjangan dan pemutusan untuk memberikan fleksibilitas operasional tambahan. Opsi perpanjangan dan pemutusan yang ada pada opsi penyewa dimasukkan dalam penilaian jangka waktu sewa di mana perpanjangan dianggap cukup pasti untuk dilakukan atau di mana opsi pemutusan dianggap cukup pasti untuk tidak dilaksanakan. Jika opsi ditentukan oleh pemberi sewa, jangka waktu sewa mengasumsikan bahwa opsi perpanjangan akan dilakukan dan opsi pemutusan tidak akan dilaksanakan. Terdapat dua perjanjian sewa pada tahun 2021 dan pada 31 Desember 2021, Perusahaan menggunakan opsi perpanjangan sewa hanya dengan PT. Jakarta Land.

Laporan posisi keuangan meliputi 'Aset hak guna' (Catatan 12) dan 'Liabilitas sewa' (Catatan 20).

Laporan laba rugi meliputi penyusutan hak guna aset dicatat dalam 'Beban usaha' (Catatan 27) dan beban bunga sewa liabilitas termasuk dalam 'Biaya keuangan' (Catatan 29).

**20. LEASES**

The Company leases office and BCP (*Business Continuity Plan*) office under noncancellable operating lease agreements with lease terms of 3 (three) years.

Counterparties of the Company's lease commitments

Certain real estate leases contain extension and termination options to provide additional operational flexibility. Extension and termination options that are at the option of the lessee are included in the assessment of the lease term where the extensions are considered reasonably certain of being exercised or where termination options are considered reasonably certain not to be exercised. Where the option is controlled by the lessor, the lease term assumes that extension options will be exercised and that termination options will not be exercised. There were two leases agreements expired during the year 2021 and as at December 31, 2021, the Company has exercised the option to extend the lease with PT. Jakarta Land only.

The statement of financial position includes 'Right-of-use asset' (Note 12) and 'Lease liabilities' (Note 20).

The statement of profit or loss and other comprehensive income includes depreciation of right-of-use assets within 'Operating expenses' (Note 27) and interest expense on lease liabilities within 'Finance cost' (Note 29).

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

Jumlah kas keluar berkaitan dengan sewa adalah Rp 1.373.227 (2021: Rp 3.435.516) selama periode berjalan.

The total cash outflow relating to leases was Rp 1,373,227 (2021: Rp 3,435,516) during the period.

Analisis jatuh tempo sewa liabilitas

Maturity analysis of lease liabilities

Dalam analisis jatuh tempo berikut, pembayaran yang jatuh tempo atas kewajiban sewa harus dialokasikan ke periode paling awal di mana entitas dapat diminta untuk membayar tunai.

In the following maturity analysis, payments due on lease liabilities should be allocated to the earliest period in which the entity can be required to pay the cash.

Tabel berikut mewakili sewa liabilitas yang sudah dianalisa sesuai dengan jatuh tempo kontraktual paling awal.

The following table represents lease liabilities analysed according to their earliest contractual maturity.

31 Desember 2022 / December 31, 2022	Sesuai permintaan On demand	Kurang dari 1 bulan / Less than 1 month	Setara dengan atau lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan / Equal to or more than 1 month but less than 3 months	Setara dengan atau lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 1 tahun / Equal to or more than 3 months but less than 1 year	Jumlah / Total
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas sewa / Lease liabilities	114.526	229.052	1.030.736	1.258.574	2.632.888
31 Desember 2021 / December 31, 2021	Sesuai permintaan On demand	Setara dengan atau lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan / Equal to or more than 1 month but less than 3 months	Setara dengan atau lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 1 tahun / Equal to or more than 3 months but less than 1 year	Setara dengan atau lebih dari 1 tahun tapi kurang dari 5 tahun / Equal to or more than 1 year but less than 5 years	Jumlah / Total
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas sewa / Lease liabilities	114.526	229.052	1.030.736	2.634.104	4.008.418

**21. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN**

**21. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES**

Pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, kecuali untuk penyertaan pada bursa efek, semua aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan semua liabilitas keuangan Perusahaan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

As at December 31, 2022 and December 31, 2021, except for investment in stock exchange, all the Company's financial assets are classified as financial assets at amortised cost and all the Company's financial liabilities as financial liabilities at amortised cost.

Nilai tercatat atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan pada biaya yang diamortisasi dipertimbangkan sebagai perkiraan nilai wajar mengingat aset dan liabilitas tersebut merupakan aset dan liabilitas jangka pendek.

The carrying value of financial assets at amortised cost and financial liabilities at amortised cost is considered to be a reasonable approximation of its fair value due to the short-term nature of these assets and liabilities.

Penyertaan pada bursa efek yang diklasifikasikan sebagai FVTPL termasuk dalam tingkat ke-3 hirarki nilai wajar mengingat harga yang dikutip di pasar aktif tidak tersedia dan ketersediaan input yang dapat diamati dapat bervariasi dari produk ke produk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya, jenis produk, apakah produk baru dan belum ditetapkan di pasar, likuiditas pasar dan karakteristik lain khusus untuk produk. Sejauh penilaian didasarkan pada model atau input yang kurang dapat diamati atau tidak dapat diobservasi di pasar, penentuan nilai wajar membutuhkan lebih banyak penilaian. Dengan demikian, tingkat penilaian yang dilakukan oleh Perusahaan dalam menentukan nilai wajar adalah yang terbesar untuk instrumen yang dikategorikan dalam tingkat ke-3 hirarki nilai wajar.

Perusahaan berniat untuk melepaskan investasinya baik dengan cara menjual atau menyerahkan ke Bursa Efek Indonesia.

Hirarki nilai wajar dibagi ke dalam tiga tingkatan berdasarkan input yang dapat diobservasi sebagai berikut:

- Level 1 – Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) pada pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Penilaian berdasarkan harga kuotasi pada pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses oleh Grup Morgan Stanley. Penyesuaian penilaian dan *block discounts* tidak berlaku untuk instrumen Level 1. Karena penilaian berdasarkan kuotasi harga yang siap dan secara reguler tersedia pada pasar aktif, maka penilaian dari produk-produk ini tidak memerlukan tingkat pertimbangan yang signifikan.

- Level 2 – Teknik penilaian dengan input yang dapat diobservasi.

Penilaian berdasarkan pada satu atau lebih harga kuotasi pada pasar yang tidak aktif atau untuk semua input signifikan yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

- Level 3 – Teknik penilaian dengan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

Penilaian berdasarkan input yang tidak dapat diobservasi dan signifikan pada keseluruhan pengukuran nilai wajar.

Investment in stock exchange classified as FVTPL is included in Level 3 of the fair value hierarchy considering the quoted price in an active market is not available and the availability of observable inputs can vary from product to product and is affected by a wide variety of factors, for example, the type of product, whether the product is new and not yet established in the marketplace, the liquidity of markets and other characteristics particular to the product. To the extent that valuation is based on models or inputs that are less observable or unobservable in the market, the determination of fair value requires more judgement. Accordingly, the degree of judgement exercised by the Company in determining fair value is greatest for instruments categorised in Level 3 of the fair value hierarchy.

The Company intends to dispose its investment either by way of sale or surrender back to Indonesia Stock Exchange.

The hierarchy is broken down into three levels based on the observability of inputs as follows:

- Level 1 – Quoted prices (unadjusted) in an active market for identical assets or liabilities.

Valuations based on quoted prices in active markets that the Morgan Stanley Group has the ability to access for identical assets or liabilities. Valuation adjustments and block discounts are not applied to Level 1 instruments. Since valuations are based on quoted prices that are readily and regularly available in an active market, valuation of these products does not entail a significant degree of judgement.

- Level 2 – Valuation techniques using observable inputs.

Valuations based on one or more quoted prices in markets that are not active or for which all significant inputs are observable, either directly or indirectly.

- Level 3 – Valuation techniques with significant unobservable inputs.

Valuations based on inputs that are unobservable and significant to the overall fair value measurement.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

Pengukuran nilai wajar tidak berulang atas aset dan liabilitas dibutuhkan atau diperbolehkan tercantum dalam laporan posisi keuangan dalam situasi tertentu. Tidak ada aset dan liabilitas yang diukur dengan metode nilai wajar dengan dasar tidak berulang selama tahun ini atau tahun sebelumnya.

Non-recurring fair value measurements of assets and liabilities are those which are required or permitted in the statement of financial position in particular circumstances. There were no assets or liabilities measured at fair value on a non-recurring basis during the current year or prior year.

**22. PERKIRAAN NILAI JATUH TEMPO ATAS ASET DAN LIABILITAS**

Tabel di bawah ini menunjukkan analisis aset dan liabilitas berdasarkan saat diharapkan akan dipulihkan, direalisasikan atau diselesaikan.

**22. EXPECTED MATURITY OF ASSETS AND LIABILITIES**

The table below shows an analysis of assets and liabilities analysed according to when they are expected to be recovered, realised or settled.

	31 Desember 2022 / December 31, 2022			
	Kurang dari dua belas bulan/ <i>Less than twelve months</i>	Sama atau lebih dari dua belas bulan/ <i>Equal to or more than twelve months</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
<b><u>Aset</u></b>				<b><u>Assets</u></b>
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial assets at amortised cost:
Bank	422.385.757	-	422.385.757	Cash in banks
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek Pihak berelasi	3.051.177	-	3.051.177	Receivables from underwriting activities Related parties
Piutang lain-lain Pihak berelasi	4.458.947	-	4.458.947	Other receivables Related parties
Pihak ketiga	413.085	538.820	951.905	Third parties
Biaya dibayar dimuka	39.994	-	39.994	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	104.441	4.345.846	4.450.287	Prepaid taxes
Penyertaan pada bursa efek	-	135.000	135.000	Investment in stock exchange
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi depresiasi	-	2.696.616	2.696.616	Right-of-use asset - net of accumulated depreciation
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi depresiasi	-	803.633	803.633	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Aset pajak tangguhan	-	9.830.098	9.830.098	Deferred tax assets
Aset lain-lain	73.247	-	73.247	Other assets
Jumlah aset	<u>430.526.648</u>	<u>18.350.013</u>	<u>448.876.661</u>	Total assets
<b><u>Liabilitas</u></b>				<b><u>Liabilities</u></b>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial liabilities at amortised cost:
Utang kegiatan penjaminan emisi efek Pihak berelasi	6.898.452	-	6.898.452	Payable to underwriting activities Related party
Biaya yang masih harus dibayar	9.574.477	419.400	9.993.877	Accrued expenses
Liabilitas sewa	1.361.481	1.255.464	2.616.945	Lease liabilities
Utang lain-lain Pihak berelasi	701.184	-	701.184	Other payables Related parties
Pihak ketiga	142.123	1.070.051	1.212.174	Third parties
Utang pajak	229.396	-	229.396	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	-	3.938.286	3.938.286	Post-employment benefits obligation
Jumlah liabilitas	<u>18.907.113</u>	<u>6.683.201</u>	<u>25.590.314</u>	Total liabilities

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

	31 Desember 2021 / December 31, 2021 *)			
	Kurang dari dua belas bulan/ <i>Less than</i> <i>twelve months</i>	Sama atau lebih dari dua belas bulan/ <i>Equal to or more than</i> <i>twelve months</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
<b>Aset</b>				<b>Assets</b>
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial assets at amortised cost:
Bank	471.414.853	-	471.414.853	Cash in banks
Deposito berjangka	171.228.000	-	171.228.000	Time deposit
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek				Receivables from underwriting activities
Pihak berelasi	6.512.702	-	6.512.702	Related parties
Pihak ketiga	1.195.534	-	1.195.534	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	330.653	-	330.653	Related parties
Pihak ketiga	4.975.247	1.060.181	6.035.428	Third parties
Biaya dibayar dimuka	210.922	-	210.922	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	22.140	-	22.140	Prepaid taxes
Penyertaan pada bursa efek	-	135.000	135.000	Investment in stock exchange
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi depresiasi	-	4.047.891	4.047.891	Right-of-use asset - net of accumulated depreciation
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi depresiasi	-	854.867	854.867	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Aset pajak tangguhan	-	12.160.548	12.160.548	Deferred tax assets
Aset lain-lain	16.832	-	16.832	Other assets
<b>Jumlah aset</b>	<b>655.906.883</b>	<b>18.258.487</b>	<b>674.165.370</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>				<b>Liabilities</b>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial liabilities at amortised cost:
Utang kegiatan penjaminan emisi efek				Payable to underwriting activities
Pihak berelasi	41.339.934	-	41.339.934	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	27.443.037	-	27.443.037	Accrued expenses
Liabilitas sewa	1.350.797	2.616.653	3.967.450	Lease liabilities
Utang subordinasi	171.228.000	-	171.228.000	Subordinated loans
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	590.218	-	590.218	Related parties
Pihak ketiga	2.175.737	1.070.052	3.245.789	Third parties
Utang pajak	13.046.858	-	13.046.858	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	-	3.393.921	3.393.921	Post-employment benefits obligation
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>257.174.581</b>	<b>7.080.626</b>	<b>264.255.207</b>	<b>Total liabilities</b>

\*) Setelah reklasifikasi terkait POJK No. 20/POJK.04/2021 dan SEOJK No. 25/SEOJK.04/2021 (Lihat ke Catatan 2)

\*) After the reclassification related to POJK No. 20/POJK.04/2021 and SEOJK No. 25/SEOJK.04/2021 (Refer to Note 2)



**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

**23. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2022		31 Desember/ December 31, 2021	
	Mata uang asing/ Foreign currency USD	Setara dengan / Equivalent Rp	Mata uang asing/ Foreign currency USD	Setara dengan / Equivalent Rp
<b>Aset</b>				
Bank	1.565	24.611.505	1.676	23.914.151
Deposito berjangka	-	-	12.000	171.228.000
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	270	4.243.374	1	17.351
Pihak ketiga	-	-	1	12.604
Jumlah Aset	<u>1.835</u>	<u>28.854.879</u>	<u>13.678</u>	<u>195.172.106</u>
<b>Liabilitas</b>				
Utang kegiatan penjaminan				
Pihak berelasi	439	6.898.452	2.897	41.339.934
Utang pajak	1	12.379	2	27.827
Biaya yang masih harus dibayar	211	3.316.492	655	9.342.181
Utang subordinasi	-	-	12.000	171.228.000
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	45	701.184	41	590.218
Pihak ketiga	-	-	432	6.169.319
Jumlah Liabilitas	<u>696</u>	<u>10.928.507</u>	<u>16.027</u>	<u>228.697.480</u>
<b>Aset (Liabilitas) - Bersih</b>	<u>1.139</u>	<u>17.926.372</u>	<u>(2.349)</u>	<u>(33.525.374)</u>

Perusahaan mengalami keuntungan kurs mata uang asing – bersih sebesar Rp 2.257.335 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 (2021: keuntungan sebesar Rp 803.211).

Pada 31 Desember 2022, apabila mata uang Rupiah melemah/menguat terhadap dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 10,2% (2021: 1,20%) dengan variabel yang lain konstan, maka laba sebelum pajak pada tahun tersebut akan lebih tinggi/rendah Rp 1.828.490 (2021: Rp 402.304), sebagai dampak dari laba/(rugi) konversi nilai tukar dolar Amerika Serikat atas aset dan liabilitas moneter.

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia (BI) adalah Rp 15.731 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2022 (2021: Rp 14.269 (nilai penuh)).

**23. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY**

As at December 31, 2022 and December 31, 2021, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

	31 Desember/ December 31, 2022		31 Desember/ December 31, 2021	
	Mata uang asing/ Foreign currency USD	Setara dengan / Equivalent Rp	Mata uang asing/ Foreign currency USD	Setara dengan / Equivalent Rp
<b>Assets</b>				
Cash in banks	1.565	24.611.505	1.676	23.914.151
Time deposit	-	-	12.000	171.228.000
Other receivables				
Related parties	270	4.243.374	1	17.351
Third parties	-	-	1	12.604
Total Assets	<u>1.835</u>	<u>28.854.879</u>	<u>13.678</u>	<u>195.172.106</u>
<b>Liabilities</b>				
Payable to underwriting activities				
Related parties	439	6.898.452	2.897	41.339.934
Taxes payables	1	12.379	2	27.827
Accrued expenses	211	3.316.492	655	9.342.181
Subordinated loans	-	-	12.000	171.228.000
Other payables				
Related parties	45	701.184	41	590.218
Third parties	-	-	432	6.169.319
Total Liabilities	<u>696</u>	<u>10.928.507</u>	<u>16.027</u>	<u>228.697.480</u>
<b>Assets (Liabilities) - Net</b>	<u>1.139</u>	<u>17.926.372</u>	<u>(2.349)</u>	<u>(33.525.374)</u>

The Company had net foreign exchange gain of Rp 2,257,335 for the year ended December 31, 2022 (2021: gain of Rp 803,211).

As of December 31, 2022, if the Indonesia Rupiah had weakened/strengthened by 10.2% (2021: 1.20%) against US dollar with all other variables held constant, profit before tax for the year would have been Rp 1,828,490 (2021: Rp 402,304) higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains/ (losses) on translation of US dollar-denominated monetary assets and liabilities.

The conversion rate used by the Company is based on BI middle rate and was Rp 15,731 (full amount) on December 31, 2022 (2021: Rp 14,269 (full amount)).

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan  
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
FOR YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
(Currency amount expressed in Thousands,  
unless otherwise stated)**

**24. MODAL SAHAM**

**24. CAPITAL STOCK**

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 / December 31, 2022 and December 31, 2021 Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp
Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte.	134.194	99%	134.194.000
PT. Morgan Stanley Indonesia	1.356	1%	1.356.000
Jumlah/Total	<u>135.550</u>	<u>100%</u>	<u>135.550.000</u>

Seluruh pemegang saham adalah pemegang saham biasa. Pemegang saham biasa berhak untuk menerima dividen yang diumumkan dari waktu ke waktu dan berhak mendapatkan satu suara per saham pada saat rapat umum pemegang saham Perusahaan. Semua saham memiliki nilai yang sama terhadap sisa aset Perusahaan.

The shareholders are the holder of ordinary share. The holders of ordinary shares are entitled to receive dividends as declared from time to time and are entitled to one vote per share at meetings of the shareholders of the Company. All shares rank equally with regard to the Company's residual assets.

Komponen ekuitas lainnya terdiri dari perubahan selisih kurs yang timbul akibat translasi informasi keuangan pada 31 Desember 2011 dari Dolar Amerika Serikat (USD) ke Rupiah (Rp) sebagai hasil dari perubahan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan dari USD menjadi Rp pada tahun 2012.

The other equity components comprise foreign exchange differences arising from the translation of financial information as at December 31, 2011 from United States Dollar (USD) to Indonesian Rupiah (Rp) as a result of a change in the Company's functional and presentation currency from USD to Rp in 2012.

**25. MANAJEMEN MODAL**

**25. CAPITAL MANAGEMENT**

Grup Morgan Stanley mengelola modal berbasis global dengan mempertimbangkan setiap entitasnya. Modal yang dikelola oleh Grup Morgan Stanley cakupan di dalamnya termasuk modal saham biasa, modal saham khusus, pinjaman subordinasi dan cadangan.

The Morgan Stanley Group manages its capital on a global basis with consideration for its legal entities. The capital managed by the Morgan Stanley Group broadly includes ordinary share capital, preference share capital, subordinated loans and reserves.

Grup Morgan Stanley mengelola posisi modal konsolidasi yang didasarkan antara lain pada, peluang bisnis, risiko, ketersediaan modal dan tingkat pengembalian modal dengan kebijakan modal internal, persyaratan peraturan dan pedoman lembaga pemeringkat. Di masa depan Grup Morgan Stanley memungkinkan untuk menyesuaikan basis modal untuk menghadapi perubahan bisnisnya.

The Morgan Stanley Group manages its consolidated capital position based upon, among other things, business opportunities, risks, capital availability and rates of return together with internal capital policies, regulatory requirements and rating agency guidelines. In the future, the Morgan Stanley Group may adjust its capital base to the changing needs of its businesses.

Perusahaan melihat modal sebagai sumber penting dalam kekuatan finansial. Perusahaan mengelola dan mengawasi modal sesuai dengan kebijakan dan prosedur dan peraturan yang berlaku.

The Company views capital as an important source of financial strength. It manages and monitors its capital in line with established policies and procedures and in compliance with local regulatory requirements.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

Grup Morgan Stanley juga bertujuan memberikan kapitalisasi yang cukup pada tingkat entitas hukum guna menjaga kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan untuk memastikan bahwa telah sesuai dengan peraturan permodalan yang dipersyaratkan, sehingga dapat terus memberikan keuntungan bagi Grup Morgan Stanley.

The Morgan Stanley Group also aims to adequately capitalise at a legal entity level whilst safeguarding that entity's ability to continue as a going concern and ensuring that it meets all regulatory capital requirements, so that it can continue to provide returns for the Morgan Stanley Group.

Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur modal seperti dijelaskan di atas, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan, pengembalian modal untuk pemegang saham, menerbitkan saham baru, penarikan atau membayar kembali utang subordinasi (*subordinated loans*) atau menjual aset untuk mengurangi utang. Strategi Perusahaan tidak berubah dari tahun lalu.

In order to maintain or adjust the capital structure as described above, the Company may adjust the amount of dividends paid, return capital to shareholders, issue new shares issue or repay subordinated debt or sell assets to reduce debt. The Company strategy's remains unchanged from prior year.

Perusahaan diatur oleh OJK dan tunduk pada persyaratan modal minimum. Modal Perusahaan dipantau secara terus menerus untuk memastikan kepatuhan dengan aturan dalam OJK. Setidaknya, Perusahaan harus memastikan untuk menjaga nilai minimal Modal Kerja Bersih Disesuaikan (sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal nomor V.D.5).

The Company is regulated by OJK and as such is subject to minimum capital requirements. The Company's capital is monitored on an ongoing basis to ensure compliance with the rules of OJK. At a minimum, the Company must ensure that it maintains a minimum Net Adjusted Working Capital (as defined in the Capital Market Supervisory Agency Regulation number V.D.5).

Perusahaan telah memenuhi semua peraturan persyaratan modal selama periode berjalan.

The Company complied with all of its regulatory capital requirements during the period.

Perusahaan mengelola pos berikut sebagai modal:

The Company manages the following items as capital:

	31 Desember / December 31, 2022 Rp	31 Desember / December 31, 2021 Rp	
Modal saham	135.550.000	135.550.000	Capital stock
Saldo laba	279.363.135	265.986.951	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	8.373.212	8.373.212	Other equity components
Utang subordinasi	-	171.228.000	Subordinated loans
Jumlah	<u>423.286.347</u>	<u>581.138.163</u>	Total

**26. PENDAPATAN USAHA**

**26. REVENUES**

	2022 Rp	2021 Rp	
Pendapatan kegiatan perantara pedagang efek (a)	-	40.107.559	Brokerage commissions (a)
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek (b)	30.680.461	73.699.790	Underwriting and selling fees (b)
Pendapatan jasa dan komisi (c)	4.117.773	43.937.049	Fee and commission (c)
Jumlah	<u>34.798.234</u>	<u>157.744.398</u>	Total

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

<b>a. Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek</b>	<b>perantara</b>	<b>2022</b>	<b>2021</b>	<b>a. Brokerage commissions</b>
		<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Pihak berelasi				Related party
Morgan Stanley & Co. International plc (Catatan 32a dan 32c)	-	-	22.783.041	Morgan Stanley & Co. International Plc (Notes 32a and 32c)
Pihak ketiga				Third parties
Nasabah kelembagaan	-	-	17.324.518	Institutional clients
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>40.107.559</u>	Total
<b>b. Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek</b>				<b>b. Underwriting and selling fees</b>
		<u>2022</u>	<u>2021</u>	
		<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Pihak berelasi				Related party
Morgan Stanley & Co. International plc (Catatan 32a)	15.673.765	-	37.588.749	Morgan Stanley & Co. International Plc (Note 32a)
Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. (Catatan 32f)	2.411.354	-	-	Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. (Note 32f)
Jumlah	<u>18.085.119</u>	<u>18.085.119</u>	<u>37.588.749</u>	Total
Pihak ketiga				Third Parties
Jasa penjamin efek	12.595.342	-	36.111.041	Underwriting fee
Jumlah	<u>30.680.461</u>	<u>30.680.461</u>	<u>73.699.790</u>	Total
<b>c. Pendapatan jasa dan komisi</b>				<b>c. Fee and commission</b>
		<u>2022</u>	<u>2021</u>	
		<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Pihak berelasi				Related party
Morgan Stanley & Co. International plc (Catatan 32a)	4.117.773	-	43.937.049	Morgan Stanley & Co. International Plc (Note 32a)
Jumlah	<u>4.117.773</u>	<u>4.117.773</u>	<u>43.937.049</u>	Total

Pendapatan jasa lain berkaitan dengan pendapatan dari transaksi-transaksi dengan Morgan Stanley & Co. International Plc untuk memulihkan biaya-biaya yang timbul setelah penghentian bisnis dealer broker pada Mei 2021. Jumlah terhutang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dicatat sebagai bagian dari Piutang Lain-lain (Catatan 8).

Other fees relate to fees from the Company's transactions with Morgan Stanley & Co. International Plc to recover expenses incurred subsequent to the cessation of the broker dealer business in May 2021. The amount due as of December 31, 2022 and 2021 was recorded as part of Other Receivables (Note 8).

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

**27. BEBAN USAHA**

**27. OPERATING EXPENSES**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	Rp	Rp	
Beban kepegawaian (a)	18.944.640	44.504.316	Personnel expenses (a)
Administrasi dan umum	1.704.712	2.040.205	General and administrative
Jasa profesional	1.614.912	2.810.250	Professional fees
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	1.540.348	10.266.277	Depreciation (Notes 12 and 13)
Telekomunikasi	1.078.512	16.891.317	Telecommunications
Sewa Kantor	1.077.970	1.460.219	Office rental
Jamuan dan sumbangan	157.029	833	Entertainment
Perjalanan dinas	106.741	2.831	Travelling
Pelatihan dan seminar	12.297	2.121	Trainings and seminars
Beban kegiatan penjaminan emisi efek	-	6.217.307	Underwriting expenses
Lain-lain	80.851	5.849.293	Others
Jumlah	<u>26.318.012</u>	<u>90.044.969</u>	Total

**a. Beban kepegawaian**

**a. Personnel expenses**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	11.487.725	20.727.677	Salaries and other allowances
Pesangon	-	13.806.208	Severance
Bonus dan tunjangan lain-lain	6.469.272	8.366.396	Bonus and other allowances
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 17)	648.574	931.369	Post-employment benefits expense (Notes 17)
Lain-lain	339.069	672.666	Others
Jumlah	<u>18.944.640</u>	<u>44.504.316</u>	Total

**28. BEBAN LAINNYA**

**28. OTHER EXPENSES**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	Rp	Rp	
Kerugian atas penurunan nilai aset tetap	-	11.904.568	Loss on Impairment of property and equipment
Kerugian atas pelepasan aset tetap	-	24.494	Loss on disposal of property and equipment
Kerugian perubahan nilai wajar penyertaan di Bursa	-	22.865.000	Loss on fair value change of investment in stock exchange
Jumlah	<u>-</u>	<u>34.794.062</u>	Total

**29. BIAYA KEUANGAN**

**29. FINANCE COST**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	Rp	Rp	
Beban Keuangan	238.390	845.039	Finance cost
Beban bunga (Catatan 32d, 32e dan 33)	52.754	372.914	Interest expense (Notes 32d, 32e and 33)
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 33)	22.721	22.318	Interest expense on lease liabilities (Note 33)
Jumlah	<u>313.865</u>	<u>1.240.271</u>	Total

Tidak ada keuntungan atau kerugian lain yang telah diakui sehubungan dengan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi selain dari yang telah diungkapkan dalam 'Biaya keuangan' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

No other gains or losses have been recognised in respect of financial liabilities measured at amortised cost other than as disclosed in 'Finance cost' within the statement of profit or loss and other comprehensive income.

### **30. PROGRAM KOMPENSASI KARYAWAN**

Morgan Stanley mengadakan beberapa program kompensasi berbasis saham ekuitas dan program kompensasi ditangguhkan berbasis kas untuk manfaat seluruh karyawan. Penghargaan pada program ini umumnya diberikan pada bulan Januari setelah tahun kinerja.

#### **Program kompensasi berbasis saham ekuitas**

Morgan Stanley telah memberikan penghargaan unit saham terbatas ("RSU") sesuai dengan beberapa program kompensasi berbasis ekuitas. Program tersebut memberikan penangguhan sebagian terhadap insentif kompensasi pada karyawan dan mantan karyawan tertentu dengan memberikan penghargaan dalam bentuk saham biasa terbatas. Penghargaan dalam program ini umumnya dikenakan syarat dari waktu ke waktu, umumnya enam bulan sampai tujuh tahun, umumnya bergantung pada kelangsungan pekerjaan dan ada larangan untuk menjual, memindahkan atau mengalihkan hak sampai konversi menjadi saham biasa. Semua atau sebagian dari penghargaan dapat dibatalkan jika pekerjaan dihentikan sebelum akhir periode perolehan hak kompensasi yang relevan dalam situasi tertentu. Penerima penghargaan RSU dapat memiliki hak suara, seperti ditentukan oleh Morgan Stanley dan menerima setara dividen, jika penghargaan diperoleh, sepanjang hal ini tidak dilarang oleh regulator.

Selama tahun berjalan, Morgan Stanley 937 unit saham RSU (2021: Nihil) kepada karyawan Perusahaan dengan nilai wajar rata-rata tertimbang per unit USD 100,12 berdasarkan nilai pasar dari saham Morgan Stanley pada tanggal pemberian.

Beban program kompensasi berbasis saham diakui pada tahun berjalan dalam 'Beban usaha' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 395.211 (2021: Rp 162.054). Perusahaan memiliki perjanjian penagihan kembali dengan Morgan Stanley yang dimana berkomitmen untuk membayar ke Morgan Stanley nilai wajar pada tanggal pemberian saat penghargaan diberikan ke karyawan.

Kewajiban terkait tersebut terhadap Morgan Stanley di akhir tahun berjalan yang dilaporkan dalam 'Biaya yang masih harus dibayar' dalam laporan posisi keuangan adalah Rp 419.400 (2021: Rp 584.839). Rp Nihil (2021: Rp 584,839) direncanakan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun dan setelahnya Rp 419,400 (2021: Rp Nihil)

### **30. EMPLOYEE COMPENSATION PLANS**

Morgan Stanley maintains various equity-settled share-based and cash-based deferred compensation plans for the benefit of employees. Awards under these plans are generally granted in January following the performance year.

#### **Equity-settled share-based compensation plans**

Morgan Stanley has granted restricted stock unit ("RSU") awards pursuant to several equity-based compensation plans. The plans provide for the deferral of a portion of certain current and former employees' incentive compensation with awards made in the form of restricted common stock. Awards under these plans are generally subject to vesting over time, generally six months to seven years, and are generally contingent upon continued employment and subject to restrictions on sale, transfer or assignment until conversion to common stock. All or a portion of an award may be cancelled if employment is terminated before the end of the relevant vesting period and after the vesting period in certain situations. Recipients of RSU awards may have voting rights, at Morgan Stanley's discretion, and generally receive dividend equivalents, if the awards vest, unless this is prohibited by regulation.

During the year, Morgan Stanley granted 937 RSUs (2021: Nil) to employees of the Company with a weighted average fair value per unit of USD 100.12, based on the market value of Morgan Stanley common stock at grant date.

The equity-based compensation expense recognised in the current year within 'Operating expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income is an amount of Rp 395,211 (2021: Rp 162,054). The Company has entered into a chargeback agreement with Morgan Stanley under which it is committed to pay to Morgan Stanley the grant date fair value of the awards granted to employees.

The related liability due to Morgan Stanley at the end of the year, reported within 'Accrued expenses' in the statement of financial position, is Rp 419,400 (2021: Rp 584,839). Rp Nil (2021: Rp 584,839) is expected to be settled wholly within one year and Rp 419,400 (2021: Rp Nil) thereafter.

**Program kompensasi ditangguhkan berbasis kas**

Morgan Stanley telah memberikan penghargaan kompensasi ditangguhkan berbasis kas kepada beberapa karyawan yang menangguhkan sebagian dari kebijakan kompensasi karyawan. Program ini memberikan hasil yang tergantung dari kinerja berbagai investasi yang menjadi acuan. Penghargaan atas program ini umumnya dikenakan syarat tunggal menjadi hak berdasarkan jasa dari waktu ke waktu, yang biasanya satu sampai tujuh tahun dari tanggal pemberian kompensasi. Semua atau sebagian dari penghargaan dapat dibatalkan jika karyawan diberhentikan sebelum akhir periode hak yang relevan. Penghargaan ini diselesaikan secara tunai pada akhir periode vesting yang relevan.

Tidak ada penghargaan berbasis kas yang ditangguhkan yang diberikan selama tahun berjalan (31 Desember 2021: Nil) dan tidak ada beban yang diakui dalam 'Beban usaha' pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (2021: 14.554)

Tidak ada kewajiban kepada karyawan di akhir periode berjalan yang dilaporkan dalam 'Biaya yang masih harus dibayar' dalam laporan posisi keuangan (2021: Nil).

**Deferred cash-based compensation plans**

Morgan Stanley has granted deferred cash-based compensation awards to certain employees which defer a portion of the employees' discretionary compensation. The plans generally provide a return based upon the performance of various referenced investments. Awards under these plans are generally subject to a sole vesting condition of service over time, which normally ranges from one to seven years from the grant date. All or a portion of an award may be cancelled if employment is terminated before the end of the relevant vesting period. The awards are settled in cash at the end of the relevant vesting period.

No deferred cash awards were granted during the current period (2021: Nil) and no expenses has been recognised within 'Operating expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income (2021: 14,554).

There was no liability to employees at the end of the period reported within 'Accrued expenses' in the statement of financial position (2021: Nil).

**31. BEBAN PAJAK**

Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	Rp	Rp	
Pajak Kini	-	17.809.866	Current Tax
Pajak tangguhan	2.307.524	(7.969.011)	Deferred tax
Penyesuaian beban pajak untuk tahun pajak 2020	59.653	-	Income tax expenses adjustment for fiscal year 2020
Jumlah	<u>2.367.177</u>	<u>9.840.855</u>	Total

**31. INCOME TAX EXPENSE**

Income tax expense of the Company consists of the following:

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2022	2021	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	15.662.078	37.084.505	Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	(1.713.954)	2.648.276	Depreciation of property and equipment
Bonus akrual	(1.232.996)	1.722.677	Accrued bonus
Biaya program imbalan karyawan yang masih harus dibayar	-	(703.681)	Accrued employee compensation plan
Imbalan pasca kerja	648.574	(10.396.340)	Post employment benefit
Biaya yang masih harus dibayar	(15.062.634)	16.969.300	Accrued expenses
Biaya penempatan kembali	(2.091.525)	2.193.967	Reinstatement cost
Kerugian perubahan nilai wajar penyertaan pada bursa efek	-	22.865.000	Loss on fair value change of investment in stock exchange
Akrual pesangon	(988.092)	988.018	Severance accrual
Lainnya	1.985	(64.446)	Others
Jumlah	<u>(20.438.642)</u>	<u>36.222.771</u>	Total
Perbedaan tetap			Permanent differences:
Kenikmatan dalam natura	-	167.170	Benefit in kind
Kerugian atas penurunan nilai aset tetap	-	11.904.568	Loss on impairment of property and equipment
Kerugian atas pelepasan aset tetap	-	24.494	Loss on disposal of property and equipment
Lain lain	65.051	166.589	Others
Jumlah	<u>65.051</u>	<u>12.262.821</u>	Total
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final			Income subject to final tax
Penghasilan bunga atas deposito dan giro	(6.547.982)	(5.770.202)	Interest Income on time deposit and current account
Pajak final	1.309.596	1.154.040	Final tax
Jumlah	<u>(5.238.386)</u>	<u>(4.616.162)</u>	Total
Laba kena pajak	<u>(9.949.899)</u>	<u>80.953.935</u>	Taxable income

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan sebagai berikut:

The Company's current tax expense is computed as follows:

	2022	2021	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini dengan tarif yang berlaku (22%)	-	17.809.866	Current tax expense at statutory rate (22%)
Dikurangi pajak penghasilan			Less prepayment of
Pasal 23	274.047	1.522.668	Article 23
Pasal 25	4.071.799	4.338.748	Article 25
Jumlah	<u>4.345.846</u>	<u>5.861.416</u>	Total
Utang pajak penghasilan	<u>-</u>	<u>11.948.450</u>	Income tax payable



**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

**Pajak Tanggahan**

Pajak tanggahan dihitung pada semua perbedaan temporer dengan metode *balance sheet approach*.

Pajak tanggahan yang termasuk dalam laporan posisi keuangan dan perubahan aset pajak tanggahan dicatat dalam 'Pajak penghasilan' pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	1 Januari / January 1, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	(Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ (charged) to to other comprehensive income for the year	31 Desember/ December 31, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	(Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ (charged) to to other comprehensive income for the year	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(798.518)	582.621	-	(215.897)	(377.071)	-	(592.968)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bonus akrual	1.110.707	378.989	-	1.489.696	(271.259)	-	1.218.437	Accrued bonus
Biaya program imbalan karyawan yang masih harus dibayar	152.913	(154.810)	-	(1.897)	-	-	(1.897)	Accrued employee compensation plan
Imbalan pasca kerja	3.179.349	(2.287.193)	(145.493)	746.663	142.686	(22.926)	866.423	Post-employment benefit
Biaya yang masih harus dibayar	468.328	3.733.245	-	4.201.573	(3.313.779)	-	887.794	Accrued expenses
Biaya penempatan kembali	227.770	482.673	-	710.443	(460.136)	-	250.307	Reinstatement cost
Kerugian atas perubahan nilai wajar penyertaan di Bursa	-	5.030.300	-	5.030.300	-	-	5.030.300	Loss on fair value change investment in stock exchange
Pesangon akrual	-	217.364	-	217.364	(217.380)	-	(16)	Accrued severance
Kompensasi kerugian pajak	-	-	-	-	2.188.978	-	2.188.978	Tax loss carried forward
Lainnya	(3.519)	(14.178)	-	(17.697)	437	-	(17.260)	Others
<b>Jumlah</b>	<b>4.337.030</b>	<b>7.969.011</b>	<b>(145.493)</b>	<b>12.160.548</b>	<b>(2.307.524)</b>	<b>(22.926)</b>	<b>9.830.098</b>	<b>Total</b>

Aset pajak tanggahan diakui berdasarkan penilaian manajemen bahwa kemungkinan Perusahaan akan memiliki laba kena pajak dimana perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

**Perubahan tarif pajak**

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perppu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perppu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya. Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menetapkan Undang-Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP"). Salah satu perubahan dalam UU HPP ini adalah tarif pajak penghasilan badan yang berlaku di tahun 2022 dan seterusnya adalah 22%.

**Deferred Tax**

Deferred taxes are calculated on all temporary differences under the balance sheet approach method.

The deferred tax included in the statement of financial position and movement in the Company's deferred tax asset recorded within 'Income tax expense' in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

The deferred tax assets recognised are based on management assessment that it is probable that the Company will have taxable income against which temporary differences can be utilised.

**Changes in statutory tax rates**

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perppu No. 1/2020") took effect on March 31, 2020. Perppu 1/2020 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter. On 29 October 2021, the Government stipulated Law No.7 Year 2021 on the Harmonization of Tax Regulations ("HPP Law"). One of the changes in this HPP Law is that the corporate income tax rate applicable in 2022 and thereafter will continue to be 22%.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the statutory tax rate to profit before tax is as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	15.662.078	37.084.505	Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak kini dengan tarif yang berlaku (22%)	3.445.657	8.158.591	Current tax expense at statutory rate (22%)
Pengaruh pajak terhadap: Beban yang tidak dapat diperhitungkan	14.312	2.697.821	Tax effects of: Nondeductible expenses
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(1.152.445)	(1.015.557)	Income subject to final tax
Kekurangan pajak dibayar tahun sebelumnya	59.653	-	
Jumlah	(1.078.480)	1.682.264	Total
Jumlah beban pajak	2.367.177	9.840.855	Total tax expense

**32. PENGUNGKAPAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI**

**32. RELATED PARTY DISCLOSURES**

**Hubungan induk dan entitas anak**

**Parent and subsidiary relationships**

Induk dan entitas pengendali utama

Parent and ultimate controlling entity

Induk langsung Perusahaan adalah Morgan Stanley International Holdings Inc., yang didirikan di Delaware, Amerika Serikat.

The Company's immediate parent undertaking is Morgan Stanley International Holdings Inc., incorporated in the State of Delaware, the United States of America.

Perusahaan induk utama yang mengatur dan mengendalikan dan merupakan grup terbesar dimana Perusahaan merupakan anggotanya dan yang mengeluarkan laporan keuangan grup adalah oleh Morgan Stanley. Morgan Stanley memiliki kantor terdaftar c/o The Corporation Trust Company, Corporation Trust Center, 1209 Orange Street, Wilmington, DE, 19801, Amerika Serikat dan didirikan di Delaware, Amerika Serikat dan salinan dari laporan keuangan dapat diperoleh dari [www.morganstanley.com/investorrelations](http://www.morganstanley.com/investorrelations).

The ultimate parent undertaking and controlling entity and the largest group of which the Company is a member and for which group financial statements are prepared is Morgan Stanley. Morgan Stanley has its registered office c/o The Corporation Trust Company, the Corporation Trust Center, 1209 Orange Street, Wilmington, DE, 19801, United States of America and is incorporated in the State of Delaware, the United States of America and copies of its financial statements can be obtained from [www.morganstanley.com/investorrelations](http://www.morganstanley.com/investorrelations).

Morgan Stanley & Co. LLC, Morgan Stanley & Co. International Plc, Morgan Stanley International Finance S.A., PT. Morgan Stanley Indonesia, Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. dan Perusahaan memiliki pemegang saham utama yang sama. Morgan Stanley merupakan pemegang saham utama Perusahaan.

Morgan Stanley & Co. LLC, Morgan Stanley & Co. International Plc, Morgan Stanley International Finance S.A., PT. Morgan Stanley Indonesia, Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. and the Company have the same ultimate holding company. Morgan Stanley is the Company's ultimate shareholder.

### Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci didefinisikan sebagai orang-orang yang memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan. Personal manajemen kunci utama meliputi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

Kompensasi dibayarkan oleh Perusahaan kepada karyawan kunci sehubungan dengan jasa karyawan tersebut kepada Perusahaan sebagai berikut:

	2022	2021	
	Rp	Rp	
Manfaat karyawan jangka pendek	9.113.549	11.737.604	Short-term employee benefits
Manfaat karyawan jangka panjang lainnya	-	11.118	Other long-term employee benefits
Pembayaran berbasis saham	450.967	101.515	Share-based payments
Manfaat imbalan pasca kerja	437.363	1.132.657	Post-employment benefit
Manfaat pesangon	-	5.300.943	Termination benefits
Jumlah	<u>10.001.879</u>	<u>18.283.837</u>	Total

Pembayaran berbasis saham yang diungkapkan di atas mencerminkan amortisasi dari penghargaan berbasis ekuitas yang diberikan kepada personel manajemen kunci selama tiga tahun terakhir dan sehingga tidak secara langsung berkaitan dengan biaya-biaya pekerja lainnya pada periode berjalan.

### Transaksi dengan pihak berelasi

Grup Morgan Stanley melakukan bisnis dengan klien global melalui kombinasi struktur entitas fungsional dan "legal". Oleh karena itu Perusahaan sangat erat terintegrasi dengan operasi Grup Morgan Stanley dan melakukan transaksi dengan Grup Morgan Stanley lainnya dengan basis yang wajar untuk tujuan memanfaatkan pembiayaan, perdagangan dan manajemen risiko, dan layanan infrastruktur.

Sifat transaksi dan saldo dengan pihak berelasi meliputi antara lain:

- Perusahaan memperoleh fee yang wajar (jika berlaku) dari transaksi-transaksi dengan Morgan Stanley & Co. International Plc (Catatan 8, 14,19 dan 26).
- Biaya-biaya terjadi atas nama Perusahaan atau oleh Perusahaan untuk Morgan Stanley & Co. LLC (Catatan 7), PT. Morgan Stanley Indonesia (Catatan 8) dan Morgan Stanley (Catatan 19).

### Key management compensation

Key management personnel are defined as those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. Key management personnel include the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company.

Compensation paid by the Company to key management personnel in respect of their services rendered to the Company is:

The share-based payment costs disclosed above reflects the amortization of equity-based awards granted to key management personnel over the last three years and are therefore not directly aligned with other staff costs in the current period.

### Transactions with related parties

The Morgan Stanley Group conducts business for clients globally through a combination of both functional and legal entity organisational structures. Accordingly, the Company is closely integrated with the operations of the Morgan Stanley Group and enters into transactions with other Morgan Stanley Group undertakings on an arm's length basis for the purposes of utilising financing, trading and risk management, and infrastructure services.

The nature of these relationships along with information about the transactions and outstanding balance is given below:

- The Company earns arm's length fees (if applicable) from its transactions with Morgan Stanley & Co. International Plc (Notes 8, 14,19 and 26).
- Expenses incurred on behalf of the Company or by the Company for Morgan Stanley & Co. LLC (Note 7), PT. Morgan Stanley Indonesia (Note 8), and Morgan Stanley (Note 19).

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

- c. Perusahaan melakukan transaksi jual beli saham untuk Morgan Stanley & Co. International Plc (Catatan 26).
- d. Perusahaan menerima pinjaman subordinasi dari Morgan Stanley International Finance S.A. (Catatan 18) dan mengakui bunga dan memotong pajak penghasilan atas pinjaman tersebut (Catatan 18, 19 dan 29).
- e. Perusahaan menerima pembiayaan umum dari Morgan Stanley International Finance S.A. yang digunakan untuk operasi dan mengakui bunga dan pajak atas penghasilan yang diterima tersebut (Catatan 19 dan 29).
- f. Perusahaan melakukan transaksi dengan Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. terkait underwriting Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan Indonesia tahun 2022 dan 2021 (Catatan 7 dan 14).

- c. The Company acts as an execution broker for Morgan Stanley & Co. International Plc (Note 26).
- d. The Company received subordinated loans from Morgan Stanley International Finance S.A. (Notes 18) and incurred interest and related withholding tax on such loans (Notes 18, 19 and 29).
- e. The Company received general funding from Morgan Stanley International Finance S.A. for operations and incurred interest and related withholding tax on such funding (Notes 19 and 29).
- f. The Company entered into transactions with Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. relating to the underwriting of Initial Public Offerings of Indonesian companies in 2022 and 2021 (Notes 7 and 14).

Perusahaan tidak mengakui biaya apapun dan tidak membuat pencadangan atas penurunan terkait dengan saldo nilai tercatat pihak berelasi.

The Company has not recognised any expense and has made no provision for impairment relating to the amount of outstanding balances from related parties.

Semua transaksi dengan pihak berelasi adalah tanpa jaminan, tanpa tanggal dan tidak berbunga, selain dari utang subordinasi yang diterima memiliki jatuh tempo dan bunga dalam kontraknya yang sudah dijelaskan pada Catatan 18 dan pembiayaan umum yang diterima adalah tanpa jaminan, tanpa tanggal dan bunga mengambang.

All related party transactions are unsecured, undated and non-interest bearing, other than the subordinated loan received where the contractual maturity and interest rates are provided in Note 18 and general funding received which is unsecured, undated and a floating rate borrowing.

Penyelesaian saldo terutang pihak berelasi dilakukan secara tunai.

Settlements of the outstanding related parties' balances will be made in cash.

**33. INFORMASI ARUS KAS TAMBAHAN**

**33. ADDITIONAL CASH FLOW INFORMATION**

**Rekonsiliasi Kewajiban yang Muncul dari Kegiatan Pendanaan**

**Reconciliation of liabilities arising from financing activities**

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk yang timbul dari perubahan arus kas dan perubahan non-kas.

The table below explains detail changes in the Company's liabilities arising from financing activities including both changes arising from cash flows and noncash changes.

	Saldo/ Balance		Perubahan non-Kas / Non-cash changes					Saldo/ Balance	
	1 Januari/ January 1,		Arus Kas/ Cash Flows		Revaluasi kurs mata uang asing/ Foreign exchange Revaluation	Sewa baru/ New/lease	Beban Bunga/ Interest expenses		
	Rp	Rp	Masuki/In	Keluar/Out					Rp
Utang subordinasi <sup>(1)</sup>	171.256.186	-	-	(172.805.584)	1.511.400	-	37.998	-	Subordinated loans <sup>(1)</sup>
Utang antar perusahaan <sup>(2)</sup>	-	35.755.000	35.755.000	(35.799.756)	30.000	-	14.756	-	Intercompany loans <sup>(2)</sup>
Liabilitas sewa	3.967.450	-	-	(1.373.226)	-	-	22.721	2.616.945	Lease liabilities
	<u>175.223.636</u>	<u>35.755.000</u>	<u>35.755.000</u>	<u>(209.978.566)</u>	<u>1.541.400</u>	<u>-</u>	<u>75.475</u>	<u>2.616.945</u>	

	Saldo/ Balance		Perubahan non-Kas / Non-cash changes				Saldo/ Balance		
	1 Januari/ January 1,		Arus Kas/ Cash Flows		Revaluasi kurs mata uang asing/ Foreign exchange Revaluation	Sewa baru/ New lease			Beban Bunga/ Interest expenses
	Rp	Rp	Masuk/In Rp	Keluar/Out Rp	Rp	Rp			Rp
Utang subordinasi <sup>(1)</sup>	169.384.970	-	-	(469.698)	1.968.000	-	372.914	171.256.186	Subordinated loans <sup>(1)</sup>
Utang antar perusahaan <sup>(2)</sup>	59.400	-	-	(29.783)	(30.217)	-	600	-	Intercompany loans <sup>(2)</sup>
Liabilitas sewa	3.217.104	-	-	(3.435.516)	-	4.163.544	22.318	3.967.450	Lease liabilities
	<u>172.661.474</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(3.934.997)</u>	<u>1.937.783</u>	<u>4.163.544</u>	<u>395.831</u>	<u>175.223.636</u>	

<sup>(1)</sup> Jumlah termasuk akrual beban bunga atas utang subordinasi yang dimasukkan ke 'Utang lain-lain' dalam laporan posisi keuangan / The amount included accrued interest expenses on subordinated loan which are included in 'Other payables' in the statement of financial position

<sup>(2)</sup> Jumlah termasuk akrual beban bunga atas hutang antar Perusahaan/The amount includes accrued interest expenses on intercompany loan

### 34. PENGELOLAAN RISIKO FINANSIAL

#### Prosedur Pengelolaan Risiko

Risiko merupakan bagian yang melekat dari kegiatan usaha Perusahaan. Perusahaan berupaya mengidentifikasi, menilai, mengawasi, dan mengelola berbagai jenis risiko yang dihadapi dalam kegiatan usaha sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Perusahaan telah membangun kerangka kebijakan manajemen risiko, yang konsisten dengan, dan memanfaatkan kebijakan manajemen risiko dan prosedur Grup Morgan Stanley, termasuk tindak lanjut kepada Dewan Direksi Perusahaan dan senior manajemen terkait.

Risiko-risiko signifikan yang dihadapi Perusahaan dalam menjalankan aktifitas usahanya dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu kepada risiko kerugian yang timbul dari peminjam, rekanan atau penerbit utang yang gagal memenuhi kewajiban finansialnya kepada Perusahaan. Eksposur risiko kredit Perusahaan yang paling utama timbul dari segmen bisnis sebagai Sekuritas Kelembagaan.

Eksposur risiko kredit diatur secara global dan dengan pertimbangan signifikan dari setiap entitas atas Grup Morgan Stanley. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit Perusahaan membangun kerangka kerja untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengendalikan risiko kredit sekaligus menjamin transparansi dari risiko kredit material, menjamin kepatuhan dengan membangun batasan dan tindak lanjut konsentrasi risiko kepada manajemen senior terkait.

### 34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

#### Risk Management Procedures

Risk is an inherent part of Company's business activity. The Company seeks to identify, assess, monitor and manage each of the various types of risk involved in its business activities in accordance with defined policies and procedures. The Company has developed its own risk management policy framework, which is consistent with and leverages the risk management policies and procedures of the Morgan Stanley Group and which include escalation to the Company's Board of Directors and to appropriate senior management personnel of the Company.

Significant risks faced by the Company resulting from its activities are set out below:

#### a. Credit Risk

Credit risk refers to the risk of loss arising when a borrower, counterparty or issuer does not meet its financial obligations to the Company. The Company is primarily exposed to credit risk from institutions through its Institutional Securities business segment.

Credit risk exposure is managed on a global basis and in consideration of each significant legal entity within the Morgan Stanley Group. The Company's credit risk management policies and procedures establish the framework for identifying, measuring, monitoring and controlling credit risk whilst ensuring transparency of material credit risks, compliance with established limits and escalating risk concentrations to appropriate senior management.

Risiko kredit Perusahaan dapat timbul dalam segmen bisnis Sekuritas Kelembagaan melalui berbagai aktifitas, termasuk, namun tidak terbatas pada:

- menerbitkan marjin dan/ atau agunan pada lembaga kliring, agen kliring, bursa, bank, perusahaan efek dan lembaga keuangan lainnya; dan
- menempatkan dana dalam bentuk deposito pada institusi keuangan lainnya untuk mendukung kewajiban kliring dan penyelesaian transaksi Perusahaan.

#### **Pengendalian dan Pengawasan**

Dalam rangka melindungi Perusahaan dari kerugian, Departemen Manajemen Risiko Kredit menetapkan praktik menyeluruh untuk mengevaluasi, mengawasi dan mengendalikan eksposur risiko kredit pada level transaksi, obligor, dan portofolio. Departemen Manajemen Risiko Kredit menyetujui perpanjangan kredit, mengevaluasi kelayakan kredit dari perusahaan rekanan dan peminjam secara berkala, dan membantu memastikan bahwa eksposur kredit dikelola dan diawasi secara aktif. Evaluasi rekanan dan peminjam termasuk penilaian kemungkinan gagal bayar obligor terhadap kewajiban keuangannya dan kemungkinan kerugian lainnya. Selain itu, eksposur risiko kredit dikelola secara aktif oleh profesional kredit dan komite yang tergabung dalam Departemen Manajemen Risiko Kredit dan melalui berbagai komite risiko, yang keanggotaannya termasuk personil dari Departemen Manajemen Risiko Kredit.

Kerangka Kerja Batasan Kredit yang juga digunakan untuk mengatur tingkat risiko kredit pada Perusahaan. Kerangka Kerja Batasan Kredit disesuaikan dengan batas toleransi risiko Grup Morgan Stanley dan termasuk limit *single-name* dan limit konsentrasi portofolio berdasarkan negara, industri, dan jenis produk. Manajemen Risiko Kredit membantu memastikan secara tepat waktu dan komunikasi transparans dari risiko kredit material, kepatuhan dengan membangun batasan dan tindak lanjut atas konsentrasi kredit kepada manajemen senior terkait.

The Company may incur credit risk in its Institutional Securities business segment through a variety of activities, including, but not limited to, the following:

- posting margin and/ or collateral to clearing houses, clearing agencies, exchanges, banks, securities firms and other financial counterparties; and
- placing funds on deposit at other financial institutions to support the Company's clearing and settlement obligations.

#### **Monitoring and Control**

In order to help protect the Company from losses, the Credit Risk Management Department establishes firm-wide practices to evaluate, monitor and control credit risk exposure at the transaction, obligor and portfolio levels. The Credit Risk Management Department approves extensions of credit, evaluate the creditworthiness of the Company's counterparties and borrowers on a regular basis, and help ensures that credit exposure is actively monitored and managed. The evaluation of counterparties and borrowers includes an assessment of the probability that an obligor will default on its financial obligations and any losses that may occur when an obligor defaults. In addition, credit risk exposure is actively managed by credit professionals and committees within the Credit Risk Management Department and through various risk committees, whose membership includes individuals from the Credit Risk Management Department.

A Credit Limits Frameworks is utilised to manage credit risk levels across the Company. The Credit Limits Framework is calibrated within the Morgan Stanley Group's risk tolerance and includes single-name limits and portfolio concentration limits by country and industry. The Credit Risk Management Department helps ensures timely and transparent communication of material credit risks, compliance with established limits and escalation of risk concentrations to appropriate senior management.

Departemen Manajemen Resiko Kredit juga bekerjasama dengan Departemen Risiko Pasar dan unit-unit bisnis terkait untuk mengawasi eksposur risiko dan melakukan uji tekanan (*stress test*) guna mengidentifikasi, menganalisa dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit yang timbul dari aktifitas peminjaman dan perdagangan Perusahaan. *Stress test* menguji faktor pasar (seperti tingkat suku bunga, harga komoditas, sebaran kredit), parameter risiko (seperti probabilitas kegagalan dan ekspektasi kerugian), dalam rangka menilai dampak dari tekanan terhadap eksposur, laba rugi, dan posisi modal Perusahaan. *Stress test* dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Perusahaan yang telah ditetapkan.

#### **Evaluasi Kredit**

Evaluasi korporasi dan institusi rekanan dan peminjam mencakup penentuan tingkat kredit obligor, yang mencerminkan penilaian kemungkinan gagal bayar dan kerugian yang diharapkan dari obligor. Tingkat kredit obligor dapat dikategorikan menjadi tingkat investasi, tingkat non-investasi dan tingkat standar. Evaluasi kredit biasanya termasuk penilaian laporan keuangan, *leverage*, likuiditas, kekuatan modal, komposisi aset, akses pada pasar modal, kecukupan jaminan, jika berlaku, dan dalam kasus pinjaman tertentu, proyeksi arus kas serta ketentuan pemenuhan persyaratan utang. Departemen Manajemen Risiko Kredit juga mengevaluasi strategi, posisi pasar, dinamika industri, manajemen dan faktor lain yang dapat mempengaruhi profil risiko obligor. Selain itu, Departemen Manajemen Risiko Kredit mengevaluasi posisi relatif dari eksposur perusahaan dalam struktur modal peminjam dan kemungkinan pemulihan relatif, dan juga kecukupan agunan (jika berlaku) dan elemen struktural lainnya pada transaksi tertentu.

The Credit Risk Management Department also works closely with the Market Risk Department (MRD) and applicable business units to monitor risk exposures and to perform stress tests to identify, analyse and control credit risk concentrations arising from the Company's lending and trading activities. The stress tests shock market factors (e.g. interest rate, commodity prices, credit spreads), risk parameters (e.g. probability of default and loss given default), in order to assess the impact of stresses on exposures, profit and loss, and the Company's capital position. Stress tests are conducted in accordance with the established Company policies and procedures.

#### **Credit Evaluation**

The evaluation of corporate and institutional counterparties and borrowers includes assigning obligor credit ratings, which reflect an assessment of an obligor's probability of default and loss given default. An obligor credit rating can be categorised into Investment grade, Non-investment grade and Default. Credit evaluations typically involve the assessment of financial statements, leverage, liquidity, capital strength, asset composition and quality, market capitalisation, access to capital markets, adequacy of collateral, if applicable, and in the case of certain loans, cash flow projections and debt service requirements. The Credit Risk Management Department also evaluates strategy, market position, industry dynamics, management and other factors that could affect the obligor's risk profile. Additionally, the Credit Risk Management Department evaluates the relative position of the Company's exposure in the borrower's capital structure and relative recovery prospects, as well as adequacy of collateral (if applicable) and other structural elements of the particular transaction.

### Pencegahan Risiko

Departemen Manajemen Risiko Kredit dapat mengurangi risiko kredit dari aktifitas perdagangan melalui berbagai cara, termasuk pencadangan agunan, garansi dan lindung nilai. Pada tingkat transaksi, Departemen Manajemen Risiko Kredit mengurangi risiko melalui pengelolaan elemen-elemen kunci risiko seperti ukuran, jatuh tempo, perjanjian keuangan, senioritas dan agunan. Grup Morgan Stanley secara aktif melakukan lindung nilai untuk pinjaman yang diberikan dan eksposur derivatif melalui berbagai instrumen keuangan yang termasuk *single-name*, portofolio, dan derivatif kredit terstruktur. Selain itu, Group Morgan Stanley dapat menjual, menetapkan atau melakukan pinjaman sindikasi dan komitmen-komitmen pinjaman dengan institusi keuangan lain di pasar utang primer dan sekunder. Dalam kaitannya dengan aktifitas perdagangan derivatif, Grup Morgan Stanley umumnya melakukan perjanjian saling hapus dan perjanjian agunan dengan pihak rekanan. Perjanjian ini memberikan kekuatan bagi Grup Morgan Stanley untuk menguasai agunan, juga melikuidasi agunan tersebut dan menggantikannya dengan piutang atau utang yang dijamin dalam perjanjian saling hapus apabila perusahaan rekanan mengalami gagal bayar.

#### b. Risiko Kredit

Eksposur maksimal untuk risiko kredit (“eksposur kredit kotor”) Perusahaan yang diungkapkan di bawah ini berdasarkan nilai tercatat aset keuangan Perusahaan yang diyakini memiliki risiko kredit.

Tabel ini termasuk instrumen keuangan yang mengacu pada ECL. Instrumen keuangan yang memiliki risiko kredit tetapi tidak tunduk pada ECL diukur pada nilai wajar. Eksposur yang timbul dari instrumen keuangan yang tidak diakui pada laporan posisi keuangan diukur sebagai jumlah maksimum yang harus dibayar Perusahaan, yang mungkin jauh lebih besar dari jumlah yang akan diakui sebagai liabilitas. Tabel ini tidak termasuk piutang yang timbul dari transaksi efek yang tertunda dengan lawan transaksi karena risiko kredit dianggap tidak signifikan. Perusahaan belum melakukan penambahan kredit untuk mengelola risiko kredit.

Perusahaan tidak memiliki eksposur signifikan yang timbul dari komponen-komponen laporan posisi keuangan.

### Risk Mitigation

The Credit Risk Management Department may seek to mitigate credit risk from its lending and trading activities in multiple ways, including collateral provisions, guarantees and hedges. At the transaction level, the Credit Risk Management Department seeks to mitigate risk through management of key risk elements such as size, tenor, financial covenants, seniority and collateral. The Morgan Stanley Group actively hedges its lending and derivatives exposure through various financial instruments that may include single-name, portfolio and structured credit derivatives. Additionally, the Morgan Stanley Group may sell, assign or syndicate funded loans and lending commitments to other financial institutions in the primary and secondary loan markets. In connection with its derivatives trading activities, the Morgan Stanley Group generally enters into master netting agreements and collateral arrangements with counterparties. These agreements provide the Morgan Stanley Group with the ability to demand collateral, as well as to liquidate collateral and offset receivables and payables covered under the same master agreement in the event of a counterparty default.

#### b. Exposure to credit risk

The maximum exposure to credit risk (“gross credit exposure”) of the Company is disclosed below, based on the carrying amounts of the financial assets which the Company believes are subject to credit risk.

The table includes financial instruments subject to ECL. Those financial instruments that bear credit risk but are not subject to ECLs are subsequently measured at fair value. Exposure arising from financial instruments not recognised on the statement of financial position is measured as the maximum amount that the Company could have to pay, which may be significantly greater than the amount that would be recognised as a liability. This table does not include receivables arising from pending securities transactions with market counterparties as credit risk is considered to be insignificant. The Company has not entered into any credit enhancements to manage its exposure to credit risk.

The Company does not have any significant exposure arising from items not recognised on the balance sheet.



**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

Perusahaan tidak melakukan upaya penguatan kredit untuk mengelola eksposurnya terhadap risiko kredit.

The Company has not entered into any credit enhancements to manage its exposure to credit risk.

Jumlah yang 'tidak dirating' pada 'Eksposur maksimal pada resiko kredit oleh pemeringkat kredit' adalah kumpulan dari rekanan yang tidak memerlukan peringkat atau direviu sesuai kebijakan penilaian pemeringkatan Grup Morgan Stanley. Rekanan ini, secara individual tidak mengakibatkan eksposur kredit yang material. Kumpulan ini dikelompokkan dan dimonitor secara khusus.

The 'unrated' balance in the 'Maximum exposure to credit risk by credit rating' represents the pool of counterparties that either do not require a rating or are under review in accordance with the Morgan Stanley Group's rating policies. These counterparties individually generate no material credit exposure and this pool is highly diversified, monitored and subject to limit.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang dianggap kredit macet.

The company does not hold financial assets considered to be credit impaired.

Tabel berikut menunjukkan analisa eksposur untuk risiko kredit sesuai dengan kelas instrumen keuangan yang diakui atau tidak diakui dan juga tunduk kepada ECL, berdasarkan peringkat kredit internal:

The following table provides an analysis of the credit risk exposure per class of recognised and unrecognised financial instrument subject to ECL, based on the following internal credit rating grades:

Peringkat investasi: AAA-BBB  
 Peringkat non-investasi: BB-CCC  
 Default: D

Investment grade: AAA - BBB  
 Non-investment grade: BB - CCC  
 Default: D

Eksposur untuk risiko kredit:

Exposure to credit risk by class:

		<u>Eksposur kredit bruto/ Gross credit exposure<sup>(2)</sup></u>				
		<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>				
		Rp				
		<u>Peringkat investasi/ Investment grade</u>				
		Tidak berperingkat/ Unrated			Jumlah/ Total	
		A	B	Rp	Rp	
		Rp	Rp			
<i>Subjek atas ECL<sup>(1) (3)</sup></i>		<i>Subject to ECL<sup>(1) (3)</sup></i>				
Aset keuangan pada		Financial assets				
biaya perolehan diamortisasi		at amortised cost				
Bank		Cash in banks				
	PT. Bank HSBC Indonesia	422.264.742	-	-	422.264.742	PT. Bank HSBC Indonesia
	PT. Bank Central Asia Tbk	-	121.015	-	121.015	PT. Bank Central Asia Tbk
Piutang kegiatan penjaminan		Receivables from underwriting				
emisi efek		activities				
	Pihak berelasi	3.051.177	-	-	3.051.177	Related parties
Piutang lain-lain		Other receivables				
	Pihak berelasi	4.458.947	-	-	4.458.947	Related parties
	Pihak ketiga					Third parties
	PT. Prima Wahana Caraka	-	-	413.053	413.053	PT. Prima Wahana Caraka
	Lain-lain	-	-	538.852	538.852	Others
Jumlah		<u>429.774.866</u>	<u>121.015</u>	<u>951.905</u>	<u>430.847.786</u>	Total

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

		Eksposur kredit bruto / <i>Gross credit exposure</i> <sup>(2)</sup>				
		31 Desember 2021 / <i>December 31, 2021</i>				
		Rp				
		Peringkat investasi / <i>Investment grade</i>				
		A	B	Tidak berperingkat / <i>Unrated</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
<i>Subject to ECL</i> <sup>(1)(3)</sup>						<i>Subject to ECL</i> <sup>(1)(3)</sup>
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi						Financial assets at amortised cost
Bank						Cash in banks
PT. Bank HSBC Indonesia	471.295.281	-	-	-	471.295.281	PT. Bank HSBC Indonesia
PT. Bank Central Asia Tbk	-	119.572	-	-	119.572	PT. Bank Central Asia Tbk
Deposito berjangka	171.228.000	-	-	-	171.228.000	Time deposit
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek						Receivables from underwriting activities
Pihak berelasi	6.512.702	-	-	-	6.512.702	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.195.534	-	1.195.534	Third parties
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak berelasi	330.653	-	-	-	330.653	Related parties
Pihak ketiga						Third parties
PT. Bank HSBC Indonesia	12.604	-	-	-	12.604	PT. Bank HSBC Indonesia
PT. Prima Wahana Caraka	-	-	4.962.492	-	4.962.492	PT. Prima Wahana Caraka
Lain-lain	-	-	1.060.332	-	1.060.332	Others
Jumlah	<u>649.379.240</u>	<u>119.572</u>	<u>7.218.358</u>	<u>656.717.170</u>	Total	

- Semua aset keuangan berada pada tahap 1 dan tidak ada yang melewati jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai atau secara individu mengalami penurunan nilai.
  - Tidak ada peningkatan risiko kredit di aset keuangan. Jumlah yang tercatat dalam laporan posisi keuangan, dengan baik mewakilkan eksposur maksimal risiko kredit Perusahaan.
  - Tidak ada ECL dan tunjangan kerugian dalam kas dan ekuivalen kas, piutang, dan seluruh aset keuangan.
- c. Risiko Pasar
- Risiko pasar didefinisikan dalam PSAK 60 "Instrumen keuangan: Pengungkapan" adalah risiko yang timbul dari nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat dari perubahan harga pasar.
- Perusahaan mengelola risiko pasar yang berhubungan dengan aktivitas perdagangan pada divisi dan perseorangan untuk tingkat produk dan termasuk pertimbangan risiko pasar pada tingkat entitas.
- Pengelolaan risiko pasar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Perusahaan. Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa risiko pasar dikelola dan diawasi dengan baik. Perusahaan juga menjamin transparansi dari risiko pasar yang material, mengawasi kepatuhan terhadap batasan yang ditentukan, dan menindaklanjuti konsentrasi risiko kepada manajemen senior yang tepat.
- All financial assets are at stage 1 and there were no financial assets past due and not impaired or individually impaired.
  - There are no credit enhancements in any financial assets. The carrying amount recognised in the statement of financial position best represents the Company's maximum exposure to credit risk.
  - There is no ECL and loss allowance on cash and cash equivalents, account receivables and all financial assets.
- c. Market Risk

Market risk is defined by PSAK 60 'Financial instruments: Disclosures' as the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices.

The Company manages the market risk associated with its trading activities at both division and an individual product level and includes consideration of market risk at the legal entity level.

Sound market risk management is an integral part of the Company's culture. The Company is responsible for ensuring that market risk exposures are well-managed and monitored. The Company also ensures transparency of material market risks, monitors compliance with established limits, and escalates risk concentrations to appropriate senior management.

Untuk melaksanakan tanggung jawabnya, Grup Morgan Stanley mengawasi risiko pasar Perusahaan terhadap batas gabungan eskposur risiko, melakukan berbagai analisa risiko, secara rutin melaporkan ringkasan risiko dan memelihara sistem *Value at Risk* ('VaR') dan metodologi analisa skenario.

Perusahaan dikelola dalam kerangka global Grup Morgan Stanley. Kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko pasar di Perusahaan meliputi analisa risiko dan pelaporan risiko material yang teridentifikasi kepada manajemen senior Perusahaan yang tepat.

Perusahaan menghadapi berbagai tipe risiko pasar dalam definisi di bawah ini:

#### **Risiko Suku Bunga**

Resiko suku bunga didefinisikan oleh PSAK 60 sebagai risiko arus kas dimasa yang akan datang atas instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan terpapar oleh risiko suku bunga akibat dari: perubahan arus kas masa datang akibat suku bunga mengambang dari pinjaman antar perusahaan, pinjaman yang tercatat pada biaya amortisasi.

Pengaplikasian dari perubahan paralel pada tingkat suku bunga 50 basis poin terhadap posisi ini, akan berakibat pada penurunan atau kenaikan laba atau rugi sebelum pajak yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan perkiraan sebesar Rp 5.854 (2021: Rp 1.368).

#### **Risiko Mata Uang**

Perusahaan menghadapi risiko mata uang asing yang timbul dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain Rp sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 23. Risiko mata uang asing Perusahaan timbul terutama dari pergerakan nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah (Rp).

Risiko tersebut dikelola terutama dengan memanfaatkan lindung nilai alami yang timbul dari saling hapus aset dan liabilitas dalam mata uang USD.

Perusahaan tidak mengadakan kontrak berjangka untuk mengurangi risiko nilai tukar.

To execute these responsibilities, the Morgan Stanley Group monitors the market risk of the firm against limits on aggregate risk exposures, performs a variety of risk analyses, routinely reports risk summaries and maintains the Value at Risk ('VaR') and scenario analysis methodologies.

The Company is managed within the Morgan Stanley Group's global framework. The market risk management policies and procedures of the Company include performing risk analyses and reporting material risks identified to appropriate senior management of the Company.

The Company is exposed to the following types of market risk under this definition:

#### **Interest Rate Risk**

Interest rate risk is defined by PSAK 60 as the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company is primarily exposed to interest rate risk under this definition as a result of changes in the future cash flows of floating rate intercompany borrowing, loans held at amortised cost.

The application of a parallel shift in interest rates of 50 basis points to these positions, would result in pre-tax profit or loss reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income of approximately Rp 5,854 (2021: Rp 1,368).

#### **Currency Risk**

The Company has currency risk exposure arising from its monetary assets and liabilities in currencies other than Rp as disclosed in Note 23. The Company's currency risk exposures arise mainly from the exchange rate movements of the United States Dollar (USD) against Indonesia Rupiah (Rp).

These exposures are managed primarily by natural hedges that arise from offsetting assets and liabilities that are denominated in USD.

The Company did not enter into any forward exchange contracts to mitigate foreign exchange risk.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak dapat mendanai kegiatan operasionalnya disebabkan hilangnya akses ke pasar modal atau kesulitan dalam melikuidasi aset. Risiko likuiditas mencakup kemampuan Perusahaan (kemampuan persepsi) memenuhi kewajiban keuangan tanpa mengalami gangguan bisnis yang signifikan atau kerugian reputasi yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan yang berkelanjutan. Risiko likuiditas juga mencakup risiko pendanaan yang ditimbulkan oleh pasar atau *stress event* yang tidak biasa yang dapat menyebabkan perunahan yang tidak diharapkan dalam kebutuhan pendanaan atau ketidakmampuan untuk memperoleh pendanaan baru. Umumnya, Perusahaan mempunyai risiko likuiditas dan pendanaan sebagai hasil dari perdagangan dan aktifitas fasilitas nasabah.

Kerangka Dasar Manajemen Risiko Likuiditas Grup Morgan Stanley secara kritis memastikan bahwa Perusahaan menjaga kecukupan sumber daya likuiditas dan sumber pendanaan yang tahan lama dalam memenuhi kewajiban harian serta bertahan terhadap *stress event* yang tidak diduga. Departemen Risiko Likuiditas merupakan area khusus dalam Manajemen Likuiditas yang mengawasi dan mengontrol risiko likuiditas. Departemen Risiko Likuiditas memastikan transparansi materialitas risiko likuiditas, kepatuhan terhadap penetapan batasan risiko, dan peningkatan konsentrasi risiko yang tepat untuk manajemen senior. Untuk melaksanakan tanggung jawab ini, Departemen Risiko Likuiditas:

- Menetapkan batasan yang sesuai dengan penilaian risiko Grup Morgan Stanley;
- Mengidentifikasi dan menganalisis risiko likuiditas dan pendanaan yang muncul untuk memastikan risiko tersebut secara tepat dimitigasi;
- Mengawasi dan melaporkan eksposur risiko terhadap satuan dan batasan, dan;
- Memeriksa metodologi serta asumsi-asumsi yang mendasari dalam Pengujian Tekanan Likuiditas Grup Morgan Stanley untuk memastikan kecukupan likuiditas masih berada di bawah rentang skenario yang merugikan.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk refers to the risk that the Company will be unable to finance its operations due to a loss of access to the capital markets or difficulty in liquidating its assets. Liquidity risk encompasses the Company's ability (or perceived ability) to meet its financial obligations without experiencing significant business disruption or reputation damage that may threaten the Company's viability as a going concern. Liquidity risk also encompasses the associated funding risks triggered by the market or idiosyncratic stress events that may cause unexpected changes in funding needs or an inability to raise new funding. Generally, the Company incurs liquidity as a result of its trading and client facilitation activities.

The Morgan Stanley Group's Liquidity Risk Management Framework is critical to helping ensure that the Company maintains sufficient liquidity resources and durable funding sources to meet its daily obligations and to withstand unanticipated stress events. The Liquidity Risk Department is a distinct area in Risk Management which oversees and monitors of liquidity risk. The Liquidity Risk Department ensures transparency of material liquidity risks, compliance with established risk limits and escalation of risk concentrations to appropriate senior management. To execute these responsibilities, the Liquidity Risk Department:

- Establishes limits in line with the Morgan Stanley Group's risk appetite;
- Identifies and analyzes emerging liquidity and funding risks to ensure such risks are appropriately mitigated;
- Monitors and reports risk exposures against metrics and limits, and;
- Reviews the methodologies and assumptions underpinning the Morgan Stanley Group's Liquidity Stress Tests to ensure sufficient liquidity under a range of adverse scenarios.

Risiko likuiditas diidentifikasi oleh proses-proses tersebut dan diringkas dalam laporan yang dibuat oleh Departemen Risiko Likuiditas lalu diedarkan dan didiskusikan dengan manajemen senior, sebagaimana mestinya.

Departemen *Treasury* dan unit bisnis terkait mempunyai tanggung jawab utama dalam mengevaluasi, mengawasi dan mengendalikan risiko likuiditas yang muncul dari aktivitas bisnis Grup Morgan Stanley, dan menjaga berbagai proses dan pengendalian dalam mengatur risiko kunci di masing-masing area. Departemen Risiko Likuiditas bekerja sama dengan Departemen *Treasury* dan unit bisnisnya guna memastikan adanya kerangka kerja yang konsisten dan komprehensif dalam mengatur risiko likuiditas pada Morgan Stanley Grup.

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko likuiditas Perusahaan sejalan dengan Grup Morgan Stanley.

Tujuan utama kerangka dasar manajemen risiko likuiditas Perusahaan adalah untuk meyakinkan bahwa Perusahaan memiliki akses untuk pendanaan yang memadai dalam segala kondisi pasar dan waktu. Kerangka dasar ini dirancang untuk memungkinkan Perusahaan memenuhi kewajiban keuangan dan mendukung eksekusi strategi bisnis Perusahaan.

Prinsip-prinsip panduan kerangka dasar manajemen risiko likuiditas Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kecukupan aset likuid harus dijaga untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo dan perencanaan lainnya dan arus keluar kontinjensi;
- Profil jatuh tempo aset dan liabilitas harus selaras, dengan membatasi ketergantungan kepada pendanaan jangka pendek;
- Sumber, rekanan, mata uang, wilayah, dan jangka waktu pendanaan harus didiversifikasi; dan
- Pengujian Tekanan Likuiditas dapat mengantisipasi, dan menjelaskan, periode saat akses pada pendanaan terbatas.

The liquidity risks identified by these processes are summarized in reports produced by the Liquidity Risk Department that are circulated to and discussed with senior management, as appropriate.

The Treasury Department and applicable business units have primary responsibility for evaluating, monitoring and controlling the liquidity risks arising from the Morgan Stanley Group's business activities, and for maintaining processes and controls to manage the key risks inherent in their respective areas. The Liquidity Risk Department coordinates with the Treasury Department and these business units to help ensure a consistent and comprehensive framework for managing liquidity and funding risk across the Morgan Stanley Group.

The Company's liquidity risk management policies and procedures are consistent with those of the Morgan Stanley Group.

The primary goal of the Company's liquidity risk management framework is to ensure that the Company has access to adequate funding across a wide range of market conditions and time horizons. The framework is designed to enable the Company to fulfil its financial obligations and support the execution of its business strategies.

The following principles guide the Company's liquidity risk management framework:

- Sufficient liquid assets should be maintained to cover maturing liabilities and other planned and contingent outflows;
- Maturity profile of assets and liabilities should be aligned, with limited reliance on short-term funding;
- Source, counterparty, currency, region, and term of funding should be diversified; and
- Liquidity Stress Tests should anticipate, and account for, periods of limited access to funding.

Unsur-unsur utama dari kerangka pengelolaan risiko likuiditas Grup Morgan Stanley dimana termasuk didalamnya pertimbangan risiko likuiditas untuk setiap individual entitas hukum, meliputi Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas, Uji Tekanan Likuiditas dan Sumber daya Likuiditas (didefinisikan di bawah) yang mendukung target profil likuiditas Grup Morgan Stanley.

#### **Kerangka Dasar Likuiditas Dipersyaratkan**

Kerangka Dasar Likuiditas Dipersyaratkan menentukan nilai likuiditas Grup Morgan Stanley harus dimiliki baik dalam kondisi normal maupun lingkungan yang tertekan untuk memastikan kondisi keuangan dan secara keseluruhan tidak terpengaruh oleh ketidakmampuan (atau anggapan ketidakmampuan) untuk memenuhi kewajiban finansial secara tepat waktu. Kerangka Dasar Likuiditas Dipersyaratkan mempertimbangkan kebutuhan likuiditas yang paling menjadi kendala untuk memenuhi seluruh peraturan serta batasan internal pada tingkat entitas konsolidasi dan hukum.

#### **Pengujian Tekanan Likuiditas**

Morgan Stanley Grup menggunakan Model Tekanan Likuiditas untuk menguji arus likuiditas eksternal dan *intercompany* atas beberapa skenario pada rentang waktu tertentu. Skenario-skenario ini berisi berbagai kombinasi saat terjadi *stress event* yang tidak biasa dan sistemik pada kesulitan dan durasi yang berbeda. Metodologi, penerapan, hasil dan analisis dari Pengujian Tekanan Likuiditas Perusahaan merupakan komponen penting Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas.

Pengujian Tekanan Likuiditas dibuat untuk Morgan Stanley dan entitas anak operasi utamanya, serta pada tingkatan mata uang utama, untuk mengetahui kebutuhan kas secara spesifik dan ketersediaan kas pada entitas hukum yang berbeda. Pengujian Tekanan Likuiditas menganggap bahwa entitas anak pertama-tama akan menggunakan likuiditas sendiri untuk membiayai kewajibannya sebelum menggunakan likuiditas dari Morgan Stanley. Hal ini juga diasumsikan bahwa Morgan Stanley akan mendukung entitas anaknya dan tidak akan memiliki akses ke kas yang mungkin dimiliki oleh beberapa entitas anaknya. Sebagai tambahan asumsi yang mendasari Uji Tekanan Likuiditas, Grup Morgan Stanley memperhatikan risiko penyelesaian pembayaran terkait dengan *intra-day settlement* dan kliring efek dan aktifitas keuangan.

The core components of the Morgan Stanley Group's liquidity risk management framework, which includes consideration of the liquidity risk for each individual legal entity, are the Required Liquidity Framework, Liquidity Stress Tests and the Liquidity Resources (as defined below), which support the Morgan Stanley Group's target liquidity profile.

#### **Required Liquidity Framework**

The Required Liquidity Framework establishes the amount of liquidity the Morgan Stanley Group must hold in both normal and stressed environments to ensure that its financial condition and overall soundness is not adversely affected by an inability (or perceived inability) to meet its financial obligations in a timely manner. The Required Liquidity Framework considers the most constraining liquidity requirement to satisfy all regulatory and internal limits at a consolidated and legal entity level.

#### **Liquidity Stress Tests**

The Morgan Stanley Group uses Liquidity Stress Tests to model external and intercompany liquidity flows across multiple scenarios over a range of time horizons. These scenarios contain various combinations of idiosyncratic and systemic stress events of different severity and duration. The methodology, implementation, production and analysis of the Company's Liquidity Stress Tests are important components of the Required Liquidity Framework.

The Liquidity Stress Tests are produced for Morgan Stanley and its major operating subsidiaries, as well as at major currency levels, to capture specific cash requirements and cash availability at various legal entities. The Liquidity Stress Tests assume that subsidiaries will use their own liquidity first to fund their obligations before drawing liquidity from Morgan Stanley. It is also assumed that Morgan Stanley will support its subsidiaries and will not have access to cash that may be held at certain subsidiaries. In addition to the assumptions underpinning the Liquidity Stress Test, the Morgan Stanley Group takes into consideration settlement risk related to intra-day settlement and clearing of securities and financial activities.

Perusahaan bukan dianggap sebagai entitas anak operasi utama untuk tujuan penentuan risiko likuiditas. Namun demikian, Perusahaan akan memiliki akses ke sumber daya kas atau likuiditas yang dimiliki oleh Morgan Stanley ketika ada kejadian yang tidak biasa, dimana Perusahaan tidak mempunyai akses terhadap pembiayaan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan keuangan pada saat menjadi terutang.

Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas dan pengujian tekanan likuiditas dievaluasi secara terus-menerus dan dilaporkan kepada Komite Risiko Perusahaan, Komite Manajemen Aktiva/Liabilitas, dan komite risiko lainnya yang sesuai.

#### **Sumber Daya Likuiditas**

Grup Morgan Stanley mempertahankan sumber daya likuiditas yang memadai, yang terdiri dari surat berharga likuiditas tinggi dan kas deposit pada bank (termasuk bank sentral) agar dapat memenuhi kebutuhan dana harian dan memenuhi kebutuhan target likuiditas strategis sebagaimana yang diukur oleh Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas dan uji tekanan likuiditas. Jumlah Sumber Daya Likuiditas secara aktif dikelola oleh Morgan Stanley Grup mempertimbangkan komponen-komponen berikut: profil jatuh tempo utang tidak dijamin, ukuran neraca dan komposisinya, kebutuhan pendanaan dalam tekanan termasuk pengeluaran uang dan keperluan agunan. Jumlah Sumber Daya Likuiditas dalam Grup Morgan Stanley berdasarkan toleransi risiko Grup Morgan Stanley dan dapat berubah tergantung pada pasar dan kejadian khusus perusahaan. Toleransi risiko Grup Morgan Stanley dan dapat berubah tergantung pada pasar dan kejadian tertentu. Surat berharga likuiditas tinggi terdiri dari kas dan surat berharga bebas dari aset perdagangan netto, investasi efek dan efek yang diterima sebagai jaminan.

Sumber Daya Likuiditas Grup Morgan Stanley, yang mana aksesnya dimiliki oleh Perusahaan, dimiliki oleh Morgan Stanley dan entitas anak operasional utama terdiri dari kas terdiversifikasi dan setara kas serta surat berharga bebas dengan likuiditas tinggi.

Surat berharga bebas yang sangat likuid meliputi Surat berharga pemerintah AS yang berlaku, surat berharga agensi pemerintah AS, surat berharga berjamin hipotik dari agensi pemerintah AS, dan surat berharga dengan tingkat likuiditas tinggi yang lain.

The Company is not considered a major operating subsidiary for the purposes of liquidity risk. However, the Company would have access to the cash or liquidity resources held by Morgan Stanley in the unlikely event they were unable to access adequate financing to service their financial liabilities when they become payable.

The Required Liquidity Framework and Liquidity Stress Tests are evaluated on an ongoing basis and reported to the Firm Risk Committee, Asset/Liability Management Committee, and other appropriate risk committees.

#### **Liquidity Resources**

The Morgan Stanley Group maintains sufficient liquidity resources, which consist of unencumbered highly liquid securities and cash deposits with banks (including central banks) ("Liquidity Resources") to cover daily funding needs and meet strategic liquidity targets sized by the Required Liquidity Framework and Liquidity Stress Tests. The total amount of the Liquidity Resources is actively managed by the Morgan Stanley Group considering the following components: unsecured debt maturity profile, balance sheet size and composition, funding needs in a stressed environment inclusive of contingent cash outflows and collateral requirements. The amount of Liquidity Resources within the Morgan Stanley Group is based on the Morgan Stanley Group's risk tolerance and is subject to change dependent on market and firm-specific events. Morgan Stanley Group's risk tolerance and is subject to change depending on market and firm-specific events. Unencumbered highly liquid securities consist of netted trading assets, investment securities and securities received as collateral.

The Morgan Stanley Group's Liquidity Resources, to which the Company has access, is held within Morgan Stanley and its major operating subsidiaries and is composed of diversified cash and cash equivalents and unencumbered highly liquid securities.

Eligible unencumbered highly liquid securities include US government securities, US agency securities, US agency mortgage-backed securities, non-US government securities and other highly liquid investment grade securities.

Kemampuan untuk mencairkan aset selama krisis likuiditas sangatlah penting. Grup Morgan Stanley percaya bahwa aset-aset yang ada dalam Sumber Daya Likuiditas dapat diuangkan dalam lima hari kerja dalam lingkungan yang tertekan mengingat tingginya likuiditas dan beragamnya sumber daya likuiditas.

#### **Kebijakan pengelolaan pendanaan**

Morgan Stanley Grup menjalankan kebijakan pengelolaan pendanaan yang dirancang untuk mengurangi risiko gangguan terhadap operasi Grup Morgan Stanley dan Perusahaan. Grup Morgan Stanley menerapkan strategi diversifikasi sumber pendanaan baik yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi (berdasarkan produk, investor dan wilayah) dan berupaya untuk memastikan bahwa jangka waktu kewajiban Grup Morgan Stanley dan Perusahaan sama dengan atau melebihi jangka waktu pemilikan yang diharapkan dari aset yang didanai.

Grup Morgan Stanley mendanai neracanya secara global melalui berbagai sumber, termasuk pertimbangan pendanaan untuk setiap entitas. Sumber ini dapat mencakup ekuitas Grup Morgan Stanley, utang jangka panjang, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali ("perjanjian repo"), *security lending*, deposito, *letter of credit* dan fasilitas kredit. Grup Morgan Stanley memiliki program pembiayaan aktif baik untuk produk standar maupun terstruktur dengan sasaran investor global dengan berbagai mata uang dunia.

#### **Manajemen neraca**

Dalam mengelola risiko pendanaan baik Perusahaan maupun Grup Morgan Stanley, komposisi dan besaran neraca keseluruhan diawasi dan dievaluasi, bukan hanya liabilitas keuangan saja. Sifat aset yang likuid ini memberikan fleksibilitas bagi Perusahaan dan Grup Morgan Stanley dalam mengelola ukuran neracanya.

The ability to monetise assets during a liquidity crisis is critical. The Morgan Stanley Group believes that the assets held in the Liquidity Resources can be monetized within five business days in a stressed environment given the highly liquid and diversified nature of the resources.

#### **Funding management policies**

The Morgan Stanley Group manages its funding in a manner that reduces the risk of disruption to the Morgan Stanley Group's and the Company's operations. The Morgan Stanley Group pursues a strategy of diversification of secured and unsecured funding sources (by product, investor and region) and attempts to ensure that the tenor of the Morgan Stanley Group's and the Company's liabilities equals or exceeds the expected holding period of the assets being financed.

The Morgan Stanley Group funds its balance sheet on a global basis through diverse sources, which includes consideration of the funding risk of each legal entity. These sources may include the Morgan Stanley Group's equity capital, long-term borrowing, securities sold under agreements to repurchase ("repurchase agreement"), securities lending, deposits, letters of credit and lines of credit. The Morgan Stanley Group has active financing programs for both standard and structured products, targeting global investors and currencies.

#### **Balance sheet management**

In managing both the Morgan Stanley Group's and the Company's funding risk, the composition and size of the entire balance sheet, not just financial liabilities, is monitored and evaluated. The liquid nature of these assets provides the Morgan Stanley Group and the Company with flexibility in managing the size of its statement of balance sheet.



**Analisis jatuh tempo**

Dalam melakukan analisis jatuh tempo dari aset keuangan dan liabilitas keuangan, jumlah-jumlah tersebut merupakan arus kas piutang dan utang Perusahaan yang tidak terdiskonto yang timbul dari aset dan liabilitas keuangan sampai jatuh tempo kontrak yang terawal pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021. Penerimaan aset keuangan dan pelunasan liabilitas keuangan yang merupakan subjek pemberitahuan jatuh tempo segera diperlakukan seolah-olah pemberitahuan jatuh tempo segera sudah diberikan dan diklasifikasikan sebagai kewajiban segera. Penyajian ini oleh Perusahaan dianggap sesuai untuk mencerminkan risiko likuiditas yang timbul dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut, yang disajikan dengan cara yang konsisten dengan cara pengelolaan risiko likuiditas atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan.

**Maturity analysis**

In the following maturity analysis of financial assets and financial liabilities, the amounts represent undiscounted cash flows receivable and payable by the Company arising from its financial assets and financial liabilities to earliest contractual maturities as of December 31, 2022 and December 31, 2021. Receipts of financial assets and repayments of financial liabilities that are subject to immediate notice are treated as if notice were given immediately and are classified as on demand. This presentation is considered by the Company to appropriately reflect the liquidity risk arising from these financial assets and financial liabilities, presented in a way that is consistent with how the liquidity risk on these financial assets and financial liabilities is managed by the Company.

31 Desember 2022/ December 31, 2022						
	Belum jatuh tempo/ On demand	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	Sama atau lebih dari 1 bulan tetapi kurang dari 3 bulan/ Equal to or more than 1 month but less than 3 months	Sama atau lebih dari 3 bulan tetapi kurang dari 1 tahun/ Equal to or more than 3 months but less than 1 year	Sama atau lebih dari 1 tahun tetapi kurang dari 5 tahun/ Equal to or more than 1 year but less than 5 years	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Aset Keuangan</b>						
<u>Financial assets</u>						
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:						Financial assets at amortised cost
Kas dan bank	422.385.757	-	-	-	-	Cash in banks
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek						Receivables from underwriting activities
Pihak berelasi	3.051.177	-	-	-	-	Related parties
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak berelasi	4.458.947	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	413.085	-	-	-	538.820	Third parties
Jumlah aset keuangan	<u>430.308.966</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>538.820</u>	<u>430.847.786</u>
<b>Liabilitas keuangan</b>						
<u>Financial liabilities</u>						
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:						Financial liabilities at amortised cost:
Utang kegiatan penjaminan emisi efek						Payables to underwriting activities
Pihak berelasi	6.898.452	-	-	-	-	Related party
Biaya yang masih harus dibayar	-	674.228	5.824.074	3.076.175	419.400	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	113.146	226.297	1.022.038	1.255.464	Lease liabilities
Utang lain-lain						Other payables
Pihak berelasi	701.184	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.215	-	-	140.908	1.070.051	Third parties
Jumlah liabilitas keuangan	<u>7.600.851</u>	<u>787.374</u>	<u>6.050.371</u>	<u>4.239.121</u>	<u>2.744.915</u>	<u>21.422.632</u>

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021 - Lanjutan**  
**(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**(Currency amount expressed in Thousands,**  
**unless otherwise stated)**

		31 Desember 2021/ December 31, 2021					
		Sama atau lebih dari 1 bulan tetapi kurang dari 3 bulan/ Equal to or more than 1 month but less than 3 months	Sama atau lebih dari 3 bulan tetapi kurang dari 1 tahun/ Equal to or more than 3 months but less than 1 year	Sama atau lebih dari 1 tahun tetapi kurang dari 5 tahun/ Equal to or more than 1 year but less than 5 years			
Belum jatuh tempo/ On demand	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	Rp	Rp	Rp	Rp	Jumlah/ Total	
<b>Aset Keuangan</b>							<b>Financial assets</b>
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:							Financial assets at amortised cost
Kas dan bank	471.414.853	-	-	-	-	471.414.853	Cash in banks
Deposito berjangka	-	-	171.228.000	-	-	-	Time deposit
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek							Receivables from underwriting activities
Pihak berelasi	6.512.702	-	-	-	-	6.512.702	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.195.534	-	-	1.195.534	Third parties
Piutang lain-lain							Other receivables
Pihak berelasi	330.653	-	-	-	-	330.653	Related parties
Pihak ketiga	4.962.522	12.725	-	-	1.060.181	6.035.428	Third parties
Jumlah aset keuangan	483.220.730	12.725	172.423.534	-	1.060.181	485.489.170	Total financial assets
<b>Liabilitas keuangan</b>							<b>Financial liabilities</b>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:							Financial liabilities at amortised cost:
Utang kegiatan penjaminan emisi efek							Payables to underwriting activities
Pihak berelasi	41.339.934	-	-	-	-	41.339.934	Related party
Biaya yang masih harus dibayar	-	10.713.493	16.323.469	406.075	-	27.443.037	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	112.191	224.587	1.014.018	2.616.653	3.967.450	Lease liabilities
Utang subordinasi	-	-	171.228.000	-	-	171.228.000	Subordinated loan
Utang lain-lain							Other payables
Pihak berelasi <sup>1.</sup>	562.629	-	66.115	-	-	628.744	Related parties <sup>1.</sup>
Pihak ketiga	-	-	2.159.231	16.507	1.070.052	3.245.789	Third parties
Jumlah liabilitas keuangan	41.902.563	10.825.684	190.001.402	1.436.600	3.686.705	247.852.954	Total financial liabilities

1. Utang lain-lain terhadap pihak berelasi termasuk arus kas keluar yang diharapkan terhadap beban bunga atas utang subordinasi dengan suku bunga rata-rata 0,04% pada tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

1. Included in other payables to related parties are the expected cash outflows on subordinated loan interest expense at an average interest rate of 0.04% for the year ended December 31, 2021.

Perusahaan meminimalisasi risiko likuiditas melalui diversifikasi sumber pendanaan termasuk kredit internal dan pinjaman subordinasi internal.

The Company minimises its liquidity risk through diverse funding sources including internal credit lines and internal subordinated loan facilities.

**35. TANGGUNG JAWAB DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 66 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2023.

**35. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 66 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on March 27, 2023.

\*\*\*\*\*